

**IMPLEMENTASI ISAK 35 DALAM PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM JOMBANG**

SKRIPSI



Oleh:

Wahyu Hadi Purwanto

NIM: 19520001

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**IMPLEMENTASI ISAK 35 DALAM PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM JOMBANG
SKRIPSI**

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Negeri (UIN)

Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Wahyu Hadi Purwanto

NIM: 19520001

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI ISAK 35 DALAM PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM JOMBANG**

Oleh

WAHYU HADI PURWANTO

NIM: 19520001

Telah Disetujui Pada Tanggal 16 Juni 2023

Dosen Pembimbing,



Dr. H. AHMAD DJALALUDDIN, Lc, M.A

NIP 197307192005011003

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI ISAK 35 DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM JOMBANG SKRIPSI

Oleh
WAHYU HADI PURWANTO
NIM: 19520001

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun.)

Pada 26 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji: Tanda Tangan

1 Ketua Penguji

Fadlil Abdani, M.A

NIP. 199307022019031009



2 Anggota Penguji

Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010



3 Sekretaris Penguji

Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA

NIP. 197307192005011003



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M. Bus., Ak. CA., Ph. D NIP.
197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WAHYU HADI PURWANTO

NIM : 19520001

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Univeristas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **IMPLEMENTASI ISAK 35 DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM JOMBANG** Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 12 Juni 2023

Hormat Saya,



Wahyu Hadi Purwanto

NIM: 19520001

MOTTO

من جد وجد

“Barang Siapa Bersungguh-sungguh, Maka Dapatlah ia”

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Inayah-Nya sehingga saya dapat melewati segala tahapan-tahapan yang harus dilalui, serta Shalawat dan Salam tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Persembahan ini saya tujukan kepada kedua orang tua saya, bapak Prisadi dan ibu Sampurniati karena berkat perjuangan beliaulah dan do'anya saya bisa berada pada titik ini. Terimakasih atas dukungan yang selalu diberi dan doa-doa yang terbaik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat, umur yang berkah, rezeki yang lapang dan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu. Karya ini juga dipersembahkan kepada keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis lebih bersemangat untuk menyelesaikan karya ini. Terimakasih atas dukungan yang selalu diberi dan doa-doa baik yang dipanjatkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kita kesehatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI ISAK 35 DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM JOMBANG” dengan tepat waktu. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang memberikan jalan yang lurus dalam mendapat syafaatnya di hari kiamat. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi tugas ujian akhir dan sebagai syarat kelulusan dalam mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak bisa selesai tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan rasa hormat saya berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof Dr. H. Zainuddin MA selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Misbahul Munir, Lc., M. EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M. Bus., Ak. CA., Ph. D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Sulis Rochayatun, M. Akun., Ak. CA., CMA, CSRA selaku Dosen Wali yang memberikan arahan dalam membimbing saya dalam menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Dr. H. AHMAD DJALALUDDIN, Lc, M.A selaku dosen pembimbing saya yang senantiasa memberikan waktu, tenaga, bimbingan, dukungan, arahan serta motivasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah membimbing saya dan memberikan ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan studi S1.
7. Segenap staff dan karyawan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memberikan kemudahan dalam segala administrasi dengan sabar.
8. Seluruh responden dan semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam proses penelitian atas kesediaannya dan keikhlasannya.
9. Bapak Prisadi dan Ibu Sampurniati, kedua orang tua saya yang berkontribusi sangat besar dalam skripsi ini karena selalu mendoakan tiada putusnya yang terbaik, memberikan dukungan dan kasih sayangnya serta tidak lupa motivasi yang tiada hentinya agar saya dapat menyelesaikan skripsi tahun ini.
10. Kepada teman – teman saya yang menghibur saya jika saya merasa penat.
11. Kepada keluarga besar saya yang telah mendukung sepenuhnya nenek, paman, bibi, sepupu, keponakan saya yang sangat mendukung saya dan mensupport.

Malang, 15 Mei 2023

Peneliti,

Wahyu Hadi Purwanto

NIM: 19520001

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
Abstract.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Peneltian.....	8
1.5. Batasan Masalah.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	10
2.2. Kajian Teorotis.....	18
2.2.1 Pesantren.....	18
2.2.2 Yayasan Pondok Pesantren.....	22
2.2.3 Pengelolaan Keuangan	23
2.2.4 Entitas Nonlaba.....	27
2.2.5 Ruang Lingkup dan Permasalahan ISAK 35	36

2.2.6 Interpretasi Dasar Kesimpulan (DK) dari DE ISAK 35	37
2.2.7 Akuntansi dalam Perspektif Islam	37
2.3. Kerangka Berfikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
3.2. Lokasi Penelitian	42
3.3. Subjek Penelitian	42
3.4. Data dan Jenis Data	43
3.5. Teknik Pengumpulan Data	43
3.6. Analisis Data	44
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	46
4.1. Paparan Data Hasil Penelitian	46
4.1.1 Profil Pondok Pesantren Darussalam	46
4.1.2 . Data - data Laporan Keuangan di Ponpes Darussalam	56
4.2. Pembahasan	61
4.2.1 Bentuk Laporan Keuangan Ponpes Darussalam Jombang Yang Belum Menggunakan ISAK 35	61
4.2.2 Laporan Keuangan Ponpes Darussalam Jombang Berdasarkan ISAK 35.	63
BAB V	75
PENUTUP	76
1. Kesimpulan	76
2. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN I	80
LAMPIRAN II	83

LAMPIRAN III.....	84
LAMPIRAN IV	90
LAMPIRAN V	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 2. 2 Contoh Laporan Posisi Keuangan.....	32
Tabel 2. 3 Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif	33
Tabel 2. 4 Contoh Laporan Perubahan Aset Neto	34
Tabel 2. 5 Contoh Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)	35
Tabel 3. 1 Subjek Penelitian Ponpes Darussalam.....	42
Tabel 4. 1 Data Santri Pondok Pesantren Darussalam.....	53
Tabel 4. 2 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	53
Tabel 4. 3 Laporan Pemasukan/Sumbangan.....	61
Tabel 4. 4 Laporan Pengeluaran	62
Tabel 4. 5 LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF	65
Tabel 4. 8 Laporan Posisi Keuangan	67
Tabel 4. 7 Laporan Arus Kas	70
Tabel 4. 6 Laporan Perubahan Aset Neto	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1Ilustrasi Pembahasan Penelitian.....	40
Gambar 4. 1 KH. Asy'ari Mahfudz (Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam) bersama istri (Dra. Hj. Hayatun).....	48
Gambar 4. 2 Gambar Struktur Pondok Pesantren Darussalam	52
Gambar 4. 3 Laporan Keuangan Pondok Pesantren Darussalam	59
Gambar 4. 4 Koperasi Pondok Pesantren Darussalam Jombang	60

Abstract

Organisasi nirlaba adalah organisasi yang memiliki fokus utama pada pelayanan dengan tanpa memiliki maksud untuk mendapatkan laba sebesar – besarnya, yayasan pondok pesantren merupakan organisasi yang bergerak dibidang pendidikan, oleh karena itu yayasan pendidikan merupakan salah satu bagian dari entitas nirlaba. Yayasan sebagai entitas nonlaba harus memiliki kejelasan atas perolehan sumber daya serta pengelolaan keuangan sebagai upaya meningkatkan akuntabilitas kepada donatur dan beberapa pihak yang bekepentingan didalamnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan pada Pondok pesantren Darussalam Jombang, kemudian menyusun laporan keuangan pondok pesantren yang sesuai dengan konsep ISAK 35.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi, yaitu dengan melakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian dan mencari data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian baik itu data primer maupun sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah kualitatif dekskriptif, yaitu dengan menguraikan kembali temuan temuan data yang diperoleh sehingga menjadi informasi yang valid. Beberapa subjek penelitian ini yaitu para dewan pengasuh pondok pesantren dan juga staf keuangan pondok pesantren.

Hasil penelitian ini adalah bentuk laporan keuangan pada Pondok pesantren Darussalam Jombang pada tahun 2022 yang sudah disesuaikan dengan konsep ISAK 35 yaitu terdiri dari Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Penyajian Laporan Keuangan berdasarkan ISAK 35 ini berfungsi untuk mempermudah pemberi bantuan untuk membaca bagaimana laporan keuangan tersebut dan untuk melengkapi unsur laporan keuangan serta mempermudah untuk mengetahui surplus (defisit) aset pondok pesantren dalam tahun berjalan, dan juga penting untuk membantu pengambilan keputusan tahun-tahun berikutnya.

Kata Kunci : ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba, Laporan Keuangan Entitas Nonlaba.

Abstract

A non-profit organization is an organization that has a main focus on service without having the intention of earning as much profit as possible, the boarding school foundation is an organization engaged in education, therefore the education foundation is one part of a non-profit entity. The foundation as a non-profit entity must have clarity over the acquisition of resources and financial management as an effort to increase accountability to donors and several interested parties in it. The purpose of this research is to find out how the presentation of financial statements at Pondok Pesantren Darussalam Jombang, then compile the financial statements of the boarding school in accordance with the concept of ISAK 35.

The types of data used are primary data and secondary data. Data collection techniques are carried out using interview and documentation techniques, namely by conducting direct research to the research location and looking for data that suits the research needs of both primary and secondary data. The data analysis method used is descriptive qualitative, namely by re-describing the findings of the data obtained so that it becomes valid information. Some of the subjects of this research are the board of trustees of the boarding school and also the financial staff of the boarding school.

The results of this study are the form of financial statements at Pondok Pesantren Darussalam Jombang in 2022 that have been adjusted to the concept of ISAK 35, which consists of the Comprehensive Income Statement, Cash Flow Statement, Statement of Changes in Net Assets, Statement of Financial Position, and Notes to Financial Statements. The presentation of Financial Statements based on ISAK 35 serves to make it easier for the donor to read how the financial statements and to complete the elements of the financial statements and make it easier to find out the surplus (deficit) of the boarding school assets in the current year, and is also important to help make decisions for the following years.

Keywords: ISAK 35 on Presentation of Financial Statements of Non-profit Entities, Financial Statements of Non-profit Entities.

خلاصة

المنظمة غير الربحية هي منظمة تركز بشكل رئيسي على الخدمة دون أن يكون لديها نية لتحقيق أقصى ربح ، ومؤسسات المدارس الداخلية الإسلامية هي منظمات تعمل في مجال التعليم ، وبالتالي فإن المؤسسات التعليمية هي جزء من كيان غير ربحي. يجب أن يكون لدى المؤسسات ، بصفاتها كيانات غير ربحية ، وضوح في الحصول على الموارد والإدارة المالية كمحاولة لزيادة المساءلة أمام الجهات المانحة والعديد من الأطراف المهتمة بها. الغرض من هذا البحث هو معرفة كيفية تقديم البيانات المالية في مدرسة دار السلام الإسلامية الداخلية ، جومبانج ، ثم إعداد التقارير المالية للمدارس الداخلية الإسلامية وفقاً لمفهوم ISAK 35

أنواع البيانات المستخدمة هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات وتقنيات التوثيق ، أي عن طريق إجراء البحث مباشرة إلى موقع البحث والبحث عن البيانات التي كانت متوافقة مع احتياجات البحث ، البيانات الأولية والثانوية. طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي طريقة وصفية ، أي عن طريق إعادة وصف نتائج البيانات التي تم الحصول عليها بحيث تصبح معلومات صحيحة. بعض مواضيع هذا البحث هي مجلس أمناء المدرسة الداخلية الإسلامية وكذلك الموظفين الماليين للمدرسة الداخلية الإسلامية.

جاءت نتائج هذه الدراسة في شكل تقارير مالية في مدرسة دار السلام جومبانج الإسلامية الداخلية في عام ٢٠٢٢ والتي تم تكييفها لمفهوم ISAK 35 ، والتي تتكون من بيان الدخل الشامل ، وبيان التدفق النقدي ، وبيان التغييرات في الصافي. الأصول وبيان المركز المالي والملاحظات على البيانات المالية. يعمل عرض البيانات المالية على أساس ISAK 35 على تسهيل قراءة مزودي المساعدات لكيفية عمل البيانات المالية واستكمال عناصر البيانات المالية وتسهيل اكتشاف فائض (عجز) أصول المدارس الداخلية الإسلامية في العام الحالي ، وهو مهم أيضاً للمساعدة في اتخاذ القرار في السنوات اللاحقة.

الكلمات المفتاحية: ISAK 35 بشأن عرض البيانات المالية للكيانات غير الهادفة للربح ، والبيانات المالية للكيانات غير الربحية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada saat ini organisasi memiliki berbagai macam jenis mulai dari organisasi bisnis, sosial, agama, pendidikan, dan lain sebagainya. Dalam pengertiannya organisasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerja sama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan (Hamali dan Budihastuti, 2019). Jeff Madura (2007:10) menegaskan “berdasarkan tujuannya, organisasi dibagi menjadi dua. Pertama, organisasi yang bertujuan mencari keuntungan atau profit oriented dan kedua, yaitu organisasi yang bertujuan tidak mencari keuntungan atau *non-profit oriented*”.

Organisasi non-profit oriented biasa disebut dengan organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba ini merupakan organisasi yang melayani dalam tujuan tertentu dan tidak dimaksudkan untuk mencari keuntungan atau laba (Jeff Madura, 2007:10). Hal ini karena organisasi nirlaba lebih diperuntukkan untuk mendukung suatu isu atau perihal dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersial. Organisasi nirlaba meliputi organisasi pada bidang keagamaan, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, beberapa petugas pemerintah, serta yayasan pendidikan (Hasan et al., 2021)

Salah satu entitas nonlaba yang sering dijumpai adalah Yayasan Pendidikan. Yayasan Pendidikan sebagai Lembaga yang menyediakan program belajar mengajar guna membentuk peserta didik yang berprestasi. Dengan demikian, banyak Lembaga Pendidikan yang berlomba-lomba untuk menarik perhatian masyarakat guna mempercayai Lembaga mereka sebagai jasa Pendidikan yang berkualitas dan bermutu bagi calon peserta didik. Undang-undang Yayasan telah dimuat dalam UU Nomor 28 Tahun 2004 tentang perubahan atas UU Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan.

Sebagai penunjang kegiatan operasional Yayasan, dana dari berbagai sumber sangat diperlukan untuk pelaksanaan rencana kegiatan yang ditetapkan pada periode tertentu. Pengelolaan keuangan Yayasan Pendidikan telah diatur pada Peranturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan yang harus berpirinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik (Sari et al., 2023). Kesimpulan yang dapat diambil dari undang-undang tersebut adalah terjaminnya kepastian dan ketertiban hukum, serta memberikan pemahaman yang benar pada masyarakat mengenai Yayasan, sehingga dapat mengembalikan fungsi Yayasan sebagai pranata hukum dalam rangka mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan.

Yayasan sebagai entitas nonlaba harus memiliki kejelasan atas perolehan sumber daya serta pengelolaan keuangan sebagai upaya meningkatkan akuntabilitas kepada donatur dan memiliki standar yang berlaku bagi entitas nonlaba seperti yayasan namun masyarakat kurang memahami jalannya keuangan dan pertanggungjawaban dari yayasan karena dirasa dana yang diberikan donatur tidak perlu dibayar kembali. Namun berdasarkan UU yayasan, yayasan harus menyajikan laporan tahunan. Sehingga laporan

keuangan harus diumumkan dan ditempelkan di papan pengumuman Yayasan (Ridwan, Pimada, et al., 2019).

Keberadaan yayasan di masyarakat diharapkan dapat membawa perubahan positif di lingkungan sekitar, memberikan jaminan bagi pengembangan sumber daya manusia dan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang membutuhkan. Di era modern ini, terjadinya kesalahan atau penyelewengan dana publik atau dana bersama disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya transparansi atau keterbukaan dan tidak adanya pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban yang jelas, yang didapat dengan mudah disesatkan orang yang tidak mengerti manajemen keuangan.

Kesalahan dan penyelewengan dana tidak terlepas dari kegiatan yang berhubungan langsung dengan keuangan dalam penyusunan laporan keuangan. Pengetahuan sumber daya manusia pada Yayasan mengenai pengelolaan keuangan sangatlah berpengaruh, terlebih rendahnya pengetahuan terkait perencanaan, perealisasi anggaran, serta pencatatan maka akan sangat mudah terjadinya kesaahan dan penyelewengan dana. Oleh karena itu penting bagi sumber daya manusia pada Yayasan untuk bisa menyusun laporan keuangan.

Laporan Keuangan pada Yayasan dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal seperti donator, anggota entitas dan pihak lainnya sebagai informasi akuntansi. Dengan adanya laporan keuangan maka pihak internal dan eksternal dapat melihat pencapaian Yayasan tersebut. Pengelolaan keuangan Yayasan pada umumnya dimulai dari perencanaan, realisasi anggaran, pengawasan serta pemeriksaan, dan diakhiri dengan pertanggungjawaban. Dana yang beredar sudah seharusnya dikelola dengan baik oleh

Yayasan dengan peraturan yang berlaku. Kualitas pelayanan pada Yayasan Pendidikan bergantung pada baik buruknya pengelolaan keuangan.

Beberapa fenomena yang terjadi bahwa banyak sekali yayasan yang belum bisa mengelola keuangan dengan baik. Kebanyakan yayasan hanya mencatat dan melaporkan adanya kas masuk dan kas keluar sedangkan pencatatan atas inventarisir aset yayasan dan posisi keuangan tidak dilakukan sehingga tidak dapat diketahui. Padahal aset yang dimiliki yayasan cukup banyak, baik berupa tanah yang diwakafkan untuk yayasan maupun tanah yang dibeli sendiri oleh yayasan, bangunan, maupun peralatan operasional yayasan. Fenomena seperti itu telah dipaparkan pada penelitian (Diviana, 2020) memaparkan bahwa Masjid Baitul Haadi menyajikan laporan keuangan secara sederhana, yaitu hanya mengurangkan uang masuk dengan uang keluar saja tidak ada laporan lain yang dibuat oleh Masjid Haadi. Masjid Haadi belum pernah membuat daftar aset tetap dan belum pernah menghitung nilai aset tetap beserta penyusutannya, sehingga posisi keuangan yang tercermin dalam catatan keuangan masjid hanya berupa kas saja. Penyusunan laporan Keuangan berdasarkan ISAK 35 dapat menyajikan perubahan aset neto, dan menyajikan naik turunnya aset neto selama periode tertentu, sehingga ini bisa dijadikan sebagai penilaian kinerja Masjid Baitul Haadi. Selain itu, juga dapat menyajikan laporan arus kas masjid selama periode tertentu, yang melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu.

Penelitian mengenai pengelolaan keuangan yang dilakukan (Faridah, 2021) menyatakan bahwa Yayasan Al-Fatimah Surabaya masih belum memenuhi kelima unsur laporan keuangan pada entitas nonlaba yang berupa laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas

laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan sumber daya manusia yang ada pada Yayasan tersebut belum mendapatkan sosialisasi terkait ISAK 35. Meskipun telah banyak organisasi nirlaba yang berkembang di Indonesia, tetapi masih banyak organisasi nirlaba yang kurang memahami bagaimana penyusunan laporan keuangannya.

Bukti kekurangpahaman organisasi nirlaba adalah dari penggunaan catatan tradisional yaitu pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas saja (Endra Julianto, dkk (2018)). Oleh karena itu, Pada tanggal 23 Desember 1997, IAI mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Pada 1 Januari 2000, Ikatan Akuntan Indonesia memberlakukan efektif, standar mengenai entitas nonlaba yakni PSAK 45 yang dirancang untuk membantu entitas nonlaba dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan dalam entitas nonlaba meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berkaitan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45, IAI mengeluarkan hal serupa yaitu Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK 13) berisikan Pencabutan PSAK 45 yang berlaku efektif mulai dari 1 Januari 2020. Dengan dicabutnya PSAK 45, Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan ISAK 35 yang diberlakukan efektif sejak tanggal Pencabutan PSAK 45. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 dimaksudkan untuk memberikan pedoman penyajian laporan keuangan untuk entitas nonlaba.

Terkait hal tersebut, peneliti ingin meneliti di salah satu yayasan pendidikan yang berbasis Pondok Pesantren, mengingat perkembangan pendidikan berbasis pondok pesantren di Indonesia berkembang dengan pesatnya, meskipun demikian pencatatan atas laporan keuangan pada pondok pesantren belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang

dikeluarkan oleh IAI yaitu Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (IESAK) 35 tentang organisasi nirlaba.

Peneliti ingin meneliti salah satu pondok pesantren yang berada di kota Jombang, tepatnya pondok pesantren Darussalam Ngesong Sengon Jombang. Pondok pesantren Darussalam sendiri merupakan bagian dari salah satu organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang pendidikan. Ponpes Darussalam berdiri di bawah naungan yayasan Diponegoro yang berdiri pada bulan juli 1993, oleh KH. Drs. Asyari Mahfudz beserta temannya KH. Drs. Syihabuddin Raso, M.Pd.I. Pada saat pendirian pondok ini hanyalah bermodalkan Bismillah dan sepetak tanah Wakaf Almarhum H. Mahfudz sekitar 150 M², dan pada saat itu hanya ada 5 Santri dari luar Jombang yang bermukim dan 4 santri dari tetangga sekitar yang tidak bermukim di Pondok. Seiring berjalannya waktu, Ponpes Darussalam tumbuh dan berkembang dengan sangat baik, bahkan sekarang ini, jumlah santrinya hampir menyentuh angka seribu. Dan sudah banyak pencapaian-pencapaian luar biasa yang berhasil diraih.

Pondok Pesantren Darussalam Jombang memiliki sumber dana sebagai berikut:

Pertama, Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dari masyarakat dalam bentuk uang yang dipungut dari tiap siswa sebesar Rp. 165.000 untuk SPP rutin dan Rp. 380.000 untuk uang makan, sehingga totalnya adalah Rp. 545.000 yang harus dibayarkan tiap bulan. Pondok Pesantren Darussalam Jombang juga menawarkan kepada masyarakat untuk menyalurkan zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF) untuk pembiayaan pendidikan pondok pesantren. Kegiatan penggalangan dana ini dilaksanakan 1 tahun sekali dimulai dari awal sampai akhir bulan Ramadhan dimana jumlah donasinya diserahkan kepada masyarakat. Pengelolaan dana ZISWAF ini dilakukan oleh panitia zakat Ponpes

Darussalam jombang sendiri. Meskipun sifatnya tidak tetap atau insidental, tetapi dana ini berguna untuk memenuhi kebutuhan pondok pesantren.

Kedua, kontribusi unit usaha mandiri yang dimiliki oleh pesantren dalam bentuk Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Darussalam. Pada awal berdirinya sekitar tahun 2011 Kopontren Darussalam pada awalnya hanya digerakkan oleh santri – santri sendiri, namun seiring berjalannya waktu telah muncul unit usaha yang baru di Kopontren Darussalam seperti: unit seragam, unit penjualan buku, unit kantin, unit laundry, dan unit photo copy. Sehingga pengelola tiap unit terdiri dari 1 orang kepala penanggung jawab dan 3 orang pegawai harian yang direkrut. Untuk kepala penanggung jawab diambil dari guru atau karyawan tetap di Pondok Pesantren Darussalam Jombang yang dipilih oleh yayasan, tetapi untuk pegawainya direkrut dari masyarakat yang datang melamar. Pegawai tersebut dikontrak selama satu tahun. Pengelolaan dan tanggung jawab tiap unit usaha di Kopontren murni di bawah yayasan. Manfaat dari setiap unit usaha yang ada di Kopontren yaitu berkontribusi untuk berjalannya kegiatan pondok pesantren dan untuk pengembangan kesejahteraan pegawai. Tiap tahun Kopontren Darussalam dapat mencapai keuntungan (laba bersih) sebesar Rp. 90.000.000.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena pondok pesantren Darussalam merupakan pondok pesantren yang cukup dipandang di kabupaten Jombang dengan berbagai prestasinya baik tingkat provinsi maupun nasional, kemudian pondok pesantren darussalam merupakan pondok pesantren yang masih terus berkembang terutama dalam pembangunan sarana dan prasarana yang ada, mengingat jumlah santri dan sarana yang ada masih berbanding terbalik, oleh karena itu banyak pengajuan – pengajuan proposal untuk mendapatkan bantuan dari pihak eksternal baik masyarakat umum ataupun pemerintah,

sehingga penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 amat sangat penting untuk dilaksanakan sebagai pemberi informasi kepada pihak – pihak yang membutuhkan informasi keuangan pondok pesantren, kemudian bagi pihak internal penelitian ini bisa digunakan untuk acuan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terkait rencana belanja pondok pesantren dan berbagai kegiatan pondok pesantren yang membutuhkan biaya besar. Karena pada kenyataannya pencatatan laporan keuangan yang ada di pondok pesantren Darussalam masih belum sesuai dengan ketentuan yang ada, dalam hal ini ISAK 35.

Berdasarkan deskripsi diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI ISAK 35 DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM JOMBANG”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “bagaimana implementasi ISAK 35 pada pencatatan laporan keuangan Pondok Pesantren Darussalam Jombang?”

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis kemudian menyusun sistem pencatatan laporan keuangan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Jombang, sesuai dengan ISAK 35 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan akan memperoleh informasi yang akurat dan relevan yang dapat digunakan oleh:

1. Bagi penulis, Sebagai bahan kajian untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan penulis khususnya dan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG pada umumnya dalam upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai ilmu ekonomi, khususnya tentang Implementasi ISAK 35 dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana akuntansi (S. Akun) di fakultas ekonomi.
2. Bagi pesantren, hasil penelitian ini diharapkan nantinya bisa menjadi bahan pertimbangan dan perbaikan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang, dan sebagai bahan landasan untuk memperbaiki laporannya.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang positif bagi akademisi dan dapat dijadikan sebagai landasan dan pedoman bagi peneliti dimasa yang akan datang.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah yang diperlukan agar pembahasan tidak meluas dan peneliti bisa lebih fokus sehingga peneliti membuat batasan yang berkaitan dengan penelitian. Adapun batasan penelitian ini adalah berfokus hanya pada pengelolaan keuangan yang ada di pondok pesantren Darussalam Jombang, dan sistem pencatatan keuangan yang ada di dalamnya. Serta melibatkan beberapa komponen – komponen usaha yang didalamnya, seperti koperasi pondok pesantren, pengolahan sampah, dan beberapa mitra pondok pesantren dalam menjalankan transaksi keuangannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode/ Analisis data	Hasil Penelitian
1	Muhammad Azmil Haq (2022), yang berjudul, “Analisis Penerapan ISAK 35 pada Yayasan Insan Mulia Sejahtera”	Penerapan ISAK 35 pada Yayasan	Deskriptif Kualitatif	Penyajian laporan keuangan pada Yayasan belum sepenuhnya sesuai dengan ISAK 35 yaitu beberapa akun yang terdapat pada setiap laporan keuangan Yayasan, laporan aktivitas dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan saldo dana dan tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan.
2	Suci Amelia Anjani, Risma Wira Bharata (2022), yang berjudul, “Analisis Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas	Penyajian Laporan Keuangan Entitas Nonlaba	Deskriptif Kualitatif	Bentuk laporan keuangan pada Yayasan Hati Gembira pada tahun 2020 sudah sesuai dengan ISAK No 35. Manfaat yang diperoleh Yayasan Hati Gembira, dengan menggunakan konsep ISAK No 35, yaitu (1) Penyajian Laporan Keuangan yang detail dan terperinci; (2) Laporan Keuangan Yayasan menjadi

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode/ Analisis data	Hasil Penelitian
	Nonlaba pada Yayasan Hati Gembira Indonesia (Happy Hearts Indonesia)”			utuh, lengkap dan mudah dipahami; dan (3) Meningkatkan kualitas laporan keuangan Yayasan yang berfungsi sebagai pertanggungjawaban kepada Pemeberi sumbangan/bantuan agar mereka mudah membaca laporan keuangan tersebut.
3	Maulidatul Faridah (2021), yang berjudul, “Analisis Pengelolaan Keuangan Yayasan Al-Fatimah Surabaya dalam Perspektif ISAK 35”	Pengelolaan keuangan yayasan	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis.	Yayasan Al-Fatimah Surabaya masih belum memenuhi kelima unsur laporan keuangan, diantaranya laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan asset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sumberdaya manusia di Yayasan Al-Fatimah Surabaya belum mengenal dan belum mendapatkan sosialisasi terkait ISAK 35. Sehingga laporan keuangan yayasan belum sesuai dengan laporan keuangan menurut ISAK 35.
4	N. Heriyah (2021), dengan judul “Analisis	Perpajakan pada Yayasan	Deskriptif Kualitatif	Pemanfaatan sisa lebih pada Yayasan X telah sesuai ketentuan dimana penyampaian dilakukan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode/ Analisis data	Hasil Penelitian
	Pemanfaatan Fasilitas Perpajakan Pada Yayasan Khusus Bidang Pendidikan Dalam Efisiensi Pajak Penghasilan”			bersamaan pada saat penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan PPh tahun pajak diperolehnya sisa lebih tersebut atau paling lama sebelum pembangunan dan atau pengadaan sarana dan prasarana selama empat tahun dari mulai perolehan sisa lebih tersebut.
5	Saputri Agustina (2021), yang berjudul, “Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah di Yayasan Pendidikan Islam Annysa Kecamatan Sunggal”.	Pengelolaan Keuangan	Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Realisasi pengelolaan keuangan sekolah yang bersumber dari dana BOS dan dana komite sekolah di Yayasan Pendidikan Islam Annysa Kecamatan Sunggal tahun pelajaran 2020/2021 telah dilakukan secara efisiensi dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku seperti prinsip keadilan, kecukupan dan keberlanjutan. • Faktor pendukung pengelolaan keuangan sekolah dapat dilihat dari sisi perencanaan dan besarnya dukungan dewan guru dan kepala sekolah

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode/ Analisis data	Hasil Penelitian
				<p>dalam pengelolaan keuangan sekolah yang bersumber dari dana BOS dan dana komite sekolah.</p> <p>faktor penghambat masih kurangnya dana BOS dan dana komite sekolah yang diberikan untuk menunjang kegiatan proses sarana dan prasarana sekolah atau dengan kata lain tidak sesuai dengan rencana yang sebelumnya terhadap realisasinya.</p>
6	Darmansyah (2020), yang berjudul, “Pengelolaan Keuangan Yayasan Lembaga Pendidikan dan Pemenuhan Kewajiban Perpajakan Secara Efisien dan Efektif”	Pengelolaan keuangan yayasan	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif	Pengurus Yayasan dalam mengelola keuangan Yayasan diwajibkan untuk membuat laporan keuangan tahunan yang salah satunya berisikan laporan pajak baik bulanan maupun tahunan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jika Laporan keuangan tidak dibuat maka akan timbul masalah yang bertentangan dengan peraturan internal Yayasan dan peraturan pemerintah kemudian Yayasan dapat dituntut oleh pihak-pihak

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode/ Analisis data	Hasil Penelitian
				yang dirugikan atas perbuatannya.
7	Diviana, S., Ananto, R. P., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., & Siswanto, A. (2020), yang berjudul, “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 Pada Masjid Baitul Haadi”.	Laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.	Penyusunan laporan Penghasilan Komprehensif yang memperlihatkan kenaikan dan penurunan dari aset neto, Laporan Posisi Keuangan yang memperlihatkan nilai dari aset, kewajiban serta aset neto Masjid Baitul Haadi per 31 Januari dan 29 Februari, Laporan Arus Kas yang berisi penggunaan kas dari aktivitas operasi, aktivitas pendanaan serta aktivitas investasi dan Catatan Atas Laporan Keuangan Masjid Baitul Haadi yang berisi informasi umum, kebijakan akuntansi serta rincian perhitungan untuk setiap akun yang dimiliki Masjid Baitul Haadi.
8	Andayani, Sudiana, Nuratama	Pajak Penghasilan Badan	Metode deskriptif kualitatif	Atas sisa lebih yang diperoleh, Yayasan dapat menanamkannya kembali dalam bentuk

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode/ Analisis data	Hasil Penelitian
	(2020), dengan judul, “Penerapan Tax Review atas Pajak Penghasilan Badan sebagai Dasar Evaluasi Kewajiban Perpajakan Salah Satu Yayasan Pendidikan di Denpasar Tahun 2018”			pembangunan, pengadaan sarana dan prasarana kegiatan pendidikan paling lama dalam jangka waktu 4 tahun, atas sisa lebih tersebut dikecualikan dari objek pajak penghasilan. Namun pengakuan atas sisa lebih ini sifatnya hanya menunda pembayaran pajak penghasilan, karena atas bangunan, sarana dan prasarana tersebut tidak boleh dilakukan penyusutan, maka atas penyusutan tersebut harus dikoreksi fiskal.
9	Agata Leli Triana (2020), yang berjudul, “Tax Planning atas Sisa Lebih pada Yayasan Pagudi Luhur Tahun 2017-2018”	Sisa lebih pada Yayasan	Metode deskriptif Kualitatif	Yayasan Pangudi Luhur dalam mengalokasikan sisa dana lebih yang diperoleh dalam jangka waktu 4 tahun memiliki prosedur yang efektif, Implikasi sisa lebih yang dikecualikan dari objek pajak penghasilan terhadap SPT Badan yang dilaporkan oleh Yayasan pendidikan yaitu jumlah pajak yang dilaporkan bernilai NIHIL. Sebagai bukti telah memenuhi kewajiban perpajakannya

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode/ Analisis data	Hasil Penelitian
				Yayasan pendidikan setelah melaporkan SPT badan harus mengirim tembusan SPT badan tersebut ke Instansi dinas terkait.
10	Defi Meilina Putri (2017), yang berjudul, “Analisis Pengelolaan Dana Hibah Di Lembaga Koperasi Wanita (KOPWAN) Wardah Sukarami Kota Bengkulu”	Pengelolaan Dana Hibah	Deskriptif Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan dana hibah di Koperasi Wanita (Kopwan) Wardah Sukarami Kota Bengkulu masih kurang baik karena pembagian porsi pinjaman kepada anggota yang belum sesuai dengan ketentuan. • Ditinjau dari ekonomi Islam pengelolaan dana hibah di Koperasi Wanita (Kopwan) Wardah Sukarami Kota Bengkulu, belum berjalan sesuai dengan ketentuan syariat ekonomi mengenai pengelolaan dana yang baik dan benar, karena ada sistem ekonomi Islam yang mengajarkan tentang keterbukaan (tabligh) sehingga terjauh dari unsur ketidak jelasan (gharar) dan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode/ Analisis data	Hasil Penelitian
				tentang kepercayaan (amanah)

Sumber: Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang peneliti cantumkan diatas banyak organisasi nirlaba yang masih belum menerapkan ISAK 35 ini pada pelaporan keuangannya, seperti halnya pada penelitian Muhammad Azmil Haq (2022), Saputri Agustina (2021), Defi Meilina Putri (2017), Agata Leli Triana (2020), Darmansyah (2020), mengatakan bahwa organisasi nirlaba yang mereka teliti masih belum menerapkan ISAK 35 pada pelaporan keuangannya. Oleh karena itu melalui penelitian ini peneliti ingin mengimplementasikan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan pada Pondok Pesantren Darussalam Jombang, agar nantinya pelaporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang ada, dalam hal ini ISAK 35 dapat mempermudah pihak – pihak yang membutuhkan informasi keuangan pondok pesantren, baik pihak internal yaitu pengasuh dan seluruh pengelola pondok pesantren, dan pihak eksternal yaitu para donatur dan pemerintah. Dalam hal ini pengasuh bisa menggunakan laporan keuangan yang ada untuk dasar pengambilan keputusan – keputusan kebijakan keuangan yang ada di pondok pesantren, kemudian untuk pihak eksternal, perlu diketahui bahwa pondok pesantren Darussalam masih banyak mengajukan proposal bantuan untuk pembangunan sarana dan prasarana pondok pesantren, oleh karena itu laporan keuangan yang baik dan benar sebagai salah satu aspek yang dibutuhkan oleh para donatur dan pihak – pihak yang berkaitan.

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1 Pesantren

2.2.1.1 Pengertian Pesantren

Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama sebagai tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga tersedia masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pondok pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian pada dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat sederhana terbuat dari bambu. Kata pondok berasal dari Bahasa Arab Funduq yang berarti asrama atau hotel. Di Jawa termasuk Sunda dan Madura umumnya digunakan istilah pondok dan pesantren, sedangkan di aceh dikenal dengan istilah dayah dan rangkang atau manusa, sedangkan di minangkabau disebut surau. Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara non klasikal, dimana seorang kiai mengajarkan ilmu agama islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama abad pertengahan serta para santrinya yang biasanya tinggal di Pondok (asrama) dalam pesantren tersebut (Zulhimma, 2013).

Pesantren secara terminologi didefinisikan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai

pedoman perilaku sehari-hari. Menurut Syukri Zarkasyi, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama dan di dalamnya ada yang bertindak sebagai pendidik dan sentral figurnya yaitu kiai, ajengan atau tuan guru, dan ada santri, asrama, ruang belajar, dan masjid sebagai sentralnya (Alwi, 2013).

Pesantren adalah suatu bentuk lingkungan masyarakat yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif dan mempunyai ciri khas tersendiri, sebagai lembaga pendidikan Islam. Pondok pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, dimana kyai, ustadz dan santri dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan – kebiasaannya tersendiri (Zulhimma, 2013).

2.2.1.2 Elemen Dasar Sebuah Pesantren

Pondok pesantren memiliki elemen – elemen dasar yang harus dimiliki, karena tanpa elemen – elemen ini pondok pesantren belum dapat dikatakan sebagai pondok pesantren, mengingat identitas pesantren itu sendiri dapat dilihat dari beberapa elemen tersebut, adapun elemen – elemen pondok pesantren sebagai berikut:

1. Pondok
2. Masjid
3. Pengajaran kitab-kitab klasik
4. Santri
5. Kiai (Zulhimma, 2013).

2.2.1.3 Fungsi Pondok Pesantren

Pondok pesantren memiliki beberapa fungsi dalam operasionalnya, adapun beberapa fungsi pondok pesantren di antaranya sebagai berikut:

1. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu - ilmu agama (tafaqquh fi al-din) dan nilai nilai Islam (Islamic Values).
2. Pesantren sebagai lembaga Keagamaan yang melakukan kontrol sosial.
3. Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial (socialengineering) atau perkembangan masyarakat (community development) (Imam Syafe'I, 2017).

2.2.1.4 Tujuan Pondok Pesantren

Pondok pesantren memiliki beberapa tujuan yang berfungsi menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pesantren itu sendiri, adapun beberapa tujuan pondok pesantren di antaranya sebagai berikut:

1. Mencetak ulama yang menguasai ilmu –ilmu agama.
2. Mendidik muslim yang dapat melaksanakan syariat agama Para santri yang telah menamatkan pelajarannya, walaupun tidak sampai ke tingkat ulama, setidaknya mereka harus mempunyai kemampuan melaksanakan syariat agama secara nyata dalam rangka mengisi, membina dan mengembangkan suatu peradaban dalam perspektif Islami.
3. Mendidik agar objek memiliki keterampilan dasar yang relevan dengan terbentuknya masyarakat beragama (Zulhingga, 2013).

2.2.1.5 Macam – Macam Pesantren

Bahri Ghozali, mengemukakan beberapa tipe pondok pesantren terbagi kedalam tiga tipe;

- a. Pondok Pesantren Tradisional, pondok esantren tradisional yaitu pondok yang dalam perkembangannya, pesantren tersebut menyelenggarakan pelajaran dengan pendekatan tradisional. Isi pembelajarannya berupa ilmu-ilmu agama Islam yang dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi dengan kitab-kitab klasik berbahasa Arab.
- b. Pondok Pesantren Modern, pondok pesantren modern adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern melalui suatu pendidikan formal, baik madrasah maupun sekolah, tetapi dengan menggunakan cara klasikal.
- c. Pondok Pesantren Komprehensif pondok pesantren komprehensif adalah pondok pesantren yang sistem pendidikan dan pengajarannya gabungan antara yang tradisional dan yang modern. Artinya didalamnya ditetapkan pendidikan dan pengajarannya kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan, wetonan, namun secara regular sistem persekolahan terus dikembangkan (Ghozali, 2002).

Pondok Pesantren dengan keanekaragamannya termasuk lembaga atau organisasi pendidikan yang unik. Antara lain karena di pondok pesantren terdapat figur Kyai yang memiliki peranan dan kewenangan yang besar didalamnya. Dalam tahap perkembangannya, Zamakhsyari Dhofier dalam Kompri membagi pesantren ke dalam dua bagian:

- a. Pesantren Salaf, adalah lembaga pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikan. Adapun sistem madrasah ditetapkan hanya untuk memudahkan sistem yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum.
- b. Pesantren Khalaf, adalah lembaga pesantren yang memasukan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan, atau pesantren yang menyelenggarakan tipe-tipe sekolah umum seperti SMP, SMA dan bahkan perguruan tinggi dalam lingkungannya (Kompri, 2018).

Kedua tipe yang dikemukakan tersebut menjadikan pesantren mendapatkan posisi istimewa pada masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka ke pesantren, sebab pondok pesantren telah menjadi institusi yang dekat dengan masyarakat, menjadi agen pemberdayaan, sekaligus mampu memaknai permasalahan lingkungan dari jarak yang sangat dekat. Pesantren selalu menempatkan prioritas pada masyarakat sebagai sebuah ikatan tradisional. Potensi ini menjadi kekuatan pesantren sejak awal. Dimana tumbuh kembangnya justru berawal dan selalu berada di masyarakat (Wekke, 2017).

2.2.2 Yayasan Pondok Pesantren

Menurut Wikipedia didalam wahyuningsih, DKK, 2018, Yayasan merupakan badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan, didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan dalam undang-undang. Di Indonesia, yayasan diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang - Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan.

Rapat paripurna DPR pada tanggal 7 September 2004 menyetujui undang-undang ini, dan Presiden RI Megawati Soekarnoputri mengesahkannya pada tanggal 6 Oktober 2004.

Sebagai lembaga kemasyarakatan yang bertujuan untuk menyebarkan agama Islam, pesantren membutuhkan dana yang tidak sedikit dalam mengoperasionalkan segala aktivitas yang dilakukannya. Semakin banyak jumlah santri yang belajar di pesantren, semakin besar pula dana yang dibutuhkan oleh pengelola dalam melancarkan aktivitas pesantren, terutama hal-hal yang berkaitan dengan kelancaran proses belajar mengajar. Karena itulah secara otomatis pengurus juga akan melakukan proses pencatatan atas keuangan pondok pesantren, dengan tujuan untuk memudahkan pengelolaan dana yang ada (Suprayitno & Hardiani, 2021).

2.2.3 Pengelolaan Keuangan

2.2.3.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan

Secara harfiah pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Sehingga jika disimpulkan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan (Shidarta et al., 2019).

Menurut Purba et al (2021) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengentitasan, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Sedangkan menurut Anwar (2019)

manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Jatmiko (2017) mengungkapkan ruang lingkup pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengentitasan dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Wijaya (2017:2) ruang lingkup dari manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan adalah upaya yang dilakukan oleh entitas untuk merancang kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian dana yang ada guna untuk menunjang kemajuan suatu entitas.

2.2.3.2 Prinsip Pengelolaan Keuangan

Merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana Pendidikan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Di samping itu prinsip efektivitas juga perlu mendapat penekanan. Berikut merupakan pembahasan dari masing-masing prinsip tersebut, yaitu transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi

1 Transparansi

Transparansi berarti keterbukaan. Transparansi di bidang manajemen berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Di lembaga

pendidikan, bidang manajemen keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan, yang keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan dan pertanggungjawaban harus jelas sehingga bias memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan orang tua.

2 Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggungjawabnya (Ridwan, Asnawi, 2019).

3 Efektifitas

Efektif sering kali diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. (Garner: 2004) mendefinisikan efektivitas lebih dalam lagi, karena sebenarnya efektivitas tidak berhenti sampai tujuan tercapai tetapi sampai pada kualitas hasil yang dikaitkan dengan pencapaian visi lembaga yang dicirikan oleh outcome kualitatif.

4 Efisiensi

Efisiensi berkaitan dengan kuantitas hasil suatu kegiatan. Menurut Garner (2004), efisiensi dicirikan oleh outcome kuantitatif. Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan (input) dan keluaran (output) atau antara daya dan hasil.

2.2.3.3 Fungsi Pengelolaan Keuangan

Nurdiansyah dan Rahman (2019) menyatakan fungsi-fungsi pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) tersebut, adalah :

1 Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Budgeting*)

Segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dana perusahaan yang digunakan untuk segala aktivitas dan kepentingan perusahaan. Dengan perencanaan dan pertimbangan yang matang memaksimalkan keuntungan dan meminimalisasi anggaran yang sia-sia tanpa hasil.

2 Pengendalian (*Controlling*)

Berhubungan dengan tindak pengawasan dalam segala aktivitas dalam manajemen keuangan, baik dalam penyalurannya maupun pada pembukuannya yang untuk selanjornya dilakukan evaluasi keuangan yang bisa dijadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan selanjornya

3 Pemeriksaan (*Auditing*)

Segala pemeriksaan internal yang dilakukan demi segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan manajemen keuangan memang telah sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan

4 Pelaporan (*Reporting*)

Dengan adanya manajemen keuangan, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi perusahaan.

2.2.4 Entitas Nonlaba

2.2.4.1 Pengertian Entitas Nonlaba

Entitas nonlaba adalah entitas atau badan yang tidak menjadikan keuntungan sebagai motif utamanya dalam melayani masyarakat. Atau disebut juga sebagai korporasi yang tidak membagikan keuntungan sedikitpun kepada para anggota, karyawan serta eksekutifnya (J.Salussu 2003). entitas nonlaba adalah suatu kumpulan dari beberapa individu yang memiliki tujuan dari beberapa individu yang memiliki tujuan tertentu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tadi, dalam pelaksanaannya kegiatan yang mereka lakukan tidak berorientasi pada pemupukan keuntungan atau kekayaan semata (Djalaluddin et al., 2021).

Tujuan dari entitas nonlaba adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya serta masyarakat luas. Entitas nonlaba meliputi gereja, sekolah negeri, derma politik, rumah sakit dan klinik publik, entitas politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, asosiasi profesional, institute riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah (Angelia & Rudy J. P, 2018).

Salah satu bentuk entitas nonlaba yang sering ditemui adalah Yayasan. Pengertian Yayasan menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 yaitu badan hukum yang didalamnya terdapat pemisahan kekayaan yang digunakan agar sebuah tujuan tertentu dapat terlaksana, tujuan tersebut diantaranya didalam bidang sosial, kemanusiaan dan keagamaan, dan tidak beranggota. Yayasan juga dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian tujuan yayasan itu sendiri, dengan bergabung dalam suatu badan usaha ataupun mendirikan badan usaha sendiri.

Menurut Septia, Rohaini, dan Rusmawati (2017: 77), yayasan adalah kumpulan dari sejumlah orang yang terentitas dan dilihat dari segi kegiatannya, lebih tampak sebagai lembaga sosial. Sedangkan menurut Kuncoro & Pratama (2017: 32), Yayasan adalah sebuah entitas berbadan hukum berbentuk nonlaba yang umumnya bergerak dalam bidang pendidikan maupun bidang kesehatan dengan tujuan menyelesaikan masalah masyarakat, bukan untuk mencari atau mendapatkan laba.

Yayasan adalah entitas non pemerintah yang kegiatannya berada di luar tatanan politik yang dilembagakan dan merupakan entitas sukarela yang tujuannya membantu orang lain mengurangi masalah sosial (Nuha 2019).

Keuangan dan pembiayaan merupakan hal yang menentukan dalam pelayanan pada Yayasan Pendidikan. Sumber keuangan dan pembiayaan berasal dari sejumlah kekayaan yang dipisahkan. Menurut UU No. 16, Tahun 2001, pasal 5 dan pasal 6, adalah kekayaan yang dimiliki oleh yayasan baik berupa uang, barang, maupun kekayaan lain seperti hibah atau wakaf yang nantinya dana yayasan akan digunakan untuk mencapai tujuan yayasan. Kekayaan tersebut berupa uang, barang maupun kekayaan lain, dan kekayaan tersebut diperoleh berdasarkan undang-undang yayasan yang berlaku dan tidak dapat dialihkan atau dipindah kepada pengurus, pembina atau karyawan yang ada didalam Yayasan.

2.2.4.2 Karakteristik Entitas Nonlaba

Terdapat beberapa perbedaan karakteristik mendasar antara entitas nonlaba dengan entitas laba. Perbedaannya adalah bagaimana suatu entitas nonlaba memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan berbagai aktivitas

operasinya. Pemberi sumber daya pada entitas nonlaba tidak mengharapkan keuntungan finansial maupun penggantian pembayaran yang telah diberikannya. Sehingga menimbulkan akibat munculnya transaksi yang lain, seperti menerima sumbangan, dan sebagainya. Karakteristik entitas nonlaba sesuai ISAK 35 menjelaskan jika:

1. Entitas nonlaba yang sumber dayanya didapatkan dari penyumbang tidak menantikan pembayarannya kembali ataupun manfaat ekonominya yang setara sesuai dengan nilai pemberiannya.
2. Menciptakan barang maupun jasa tanpa tujuan untuk menumpuk serta menciptakan laba, hingga nilainya tidak sempat diberikan pada para pendiri entitas ataupun pemilik entitas tersebut.
3. Tidak adanya kepemilikan dalam entitas nonlaba artinya kepemilikannya tidak bisa dialihkan/dijual/bahkan ditebus, hal ini dikarenakan kepemilikan pada entitas nonlaba tidak menggambarkan skala klasifikasi sumber daya entitas saat pembubaran entitas ataupun likuidasi.

2.2.4.3 Pencatatan Keuangan Entitas Nonlaba

Transaksi yang ada pada Yayasan akan dicatat ke dalam jurnal. Pada pembuatan format jurnal kas di tangan, kemudian dibuat buku pembantu kas untuk masing-masing penerimaannya untuk memudahkan dalam pembuatan laporan (Safitri et al., 2022). Pada umumnya penerimaan dana pada Entitas Nonlaba terutama Yayasan berasal dari iuran bulanan (SPP), biaya pendaftaran dan dana dari pemerintah (BOS). Sedangkan pengeluaran Yayasan umumnya digunakan untuk operasional yayasan, pembangunan serta pengadaan sarana prasarna. Berikut contoh laporan sederhana dari penerimaan dan

pengeluaran dana pada Yayasan: Pada penerapannya, akuntansi yayasan lebih menggunakan metode pencatatan cash basis yakni mengakui pendapatan dan biaya pada saat kas diterima dan dibayarkan.

Penerimaan pendapatan diakui pada saat kas yang didapatkan dari SPP dan dana BOS diterima. Contoh jurnal pada saat penerimaan pendapatan sebagai berikut

<i>Kas</i>	<i>xxxx</i>	
	<i>Penerimaan SPP</i>	<i>xxxx</i>
<i>Kas</i>	<i>xxxx</i>	
	<i>Penerimaan dana BOS</i>	<i>xxxx</i>

Sedangkan beban diakui pada saat kas dikeluarkan untuk dibayarkan. Jurnal Contoh jurnal pada saat pengeluaran kas sebagai berikut

<i>Beban Gaji</i>	<i>xxxx</i>	
	<i>Kas</i>	<i>xxxx</i>
<i>Beban Listrik dan Wifi</i>	<i>xxxx</i>	
	<i>Kas</i>	<i>xxxx</i>

2.2.4.4 Laporan Keuangan Entitas Nonlaba

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan dan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2007). Laporan keuangan juga merupakan suatu informasi untuk menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Menurut IAI (2014) tujuan utama laporan keuangan entitas nonlaba adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang,

anggota entitas, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nonlaba.

Penerapan akuntansi pada entitas nonlaba pada dasarnya tidak berbeda jauh dengan entitas bisnis atau komersial, yang membedakan adalah cara entitas nonlaba memperoleh sumber dana untuk menjalankan berbagai aktivitas operasinya. Hal ini terlihat pada aturan atau ketentuan akuntansi entitas nonlaba yang diatur sebagai bagian dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tepatnya pada Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35: Pelaporan Keuangan Entitas Nonlaba. Pada ISAK No 35 menjelaskan mengenai teknis pelaporannya yang diserahkan kepada entitas masing-masing untuk mengaturnya dengan mengikuti format laporan yang telah ada.

Prosedur pencatatan transaksi entitas nonlaba dari penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian, penjualan produk jasa, penyusutan, dan transaksi lainnya tidak berbeda dengan entitas bisnis atau komersial.

Laporan Keuangan entitas nonlaba mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan asset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Contoh Laporan Posisi Keuangan

Tabel 2. 2 Contoh Laporan Posisi Keuangan

ENTITAS XYZ		
<i>Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2</i>		
<i>(Dalam jutaan rupiah)</i>		
	20X2	20X1
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	xxxx	xxxx
Piutang bunga	xxxx	xxxx
Investasi jangka pendek	xxxx	xxxx
Aset lancar lain	xxxx	xxxx
Total Aset Lancar	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Aset Tidak Lancar		
Properti investasi	xxxx	xxxx
Investasi jangka panjang	xxxx	xxxx
Aset tetap	xxxx	xxxx
Total Aset Tidak Lancar	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
TOTAL ASET	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
Utang jangka pendek	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Pendek	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang jangka panjang	xxxx	xxxx
Liabilitas imbalan kerja	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Panjang	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Total Liabilitas	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
ASET NETO		
Tanpa pembatasan (without restrictions)		
dari pemberi sumber daya **)		
Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya	xxxx	xxxx
Total Aset Neto	xxxx	xxxx
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO		
	xxxx	xxxx
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

***) mencakup jumlah penghasilan komprehensif lain (entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya, misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif

Tabel 2. 3 Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif

ENTITAS XYZ		
<i>Laporan Penghasilan Komprehensif</i>		
<i>untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2</i>		
<i>(Dalam jutaan rupiah)</i>		
	20X2	20X1
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER		
DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx
Total Pendapatan	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Beban		
Gaji, upah	xxxx	xxxx
Jasa dan profesional	xxxx	xxxx
Administratif	xxxx	xxxx
Depresiasi	xxxx	xxxx
Bunga	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx
Total Beban (catatan E)	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx
Total Beban	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Surplus (Defisit)	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER		
DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan		
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Total Pendapatan	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Beban		
Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx
Surplus (Defisit)	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Contoh Laporan Perubahan Aset Neto

Tabel 2. 4Contoh Laporan Perubahan Aset Neto

ENTITAS XYZ		
<i>Laporan Perubahan Aset Neto</i>		
<i>untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2</i>		
<i>(Dalam jutaan rupiah)</i>		
	20X2	20X2
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Surplus tahun berjalan	xxxx	xxxx
<i>Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Saldo akhir	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
 Penghasilan Komprehensif Lain		
Saldo awal	xxxx	xxxx
<i>Peghasilan komprehensif tahun berjalan***)</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Saldo akhir	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Total	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
 ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Surplus tahun berjalan	xxxx	xxxx
<i>Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (Catatan C)</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
Saldo akhir	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
 TOTAL ASET NETO	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

***) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari

aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

Contoh Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)

Tabel 2. 5 Contoh Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)

ENTITAS XYZ		
Laporan Arus Kas		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X2
AKTIVITAS OPERASI		
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:		
Surplus	xxxx	xxxx
Penyesuaian untuk:		
Depresiasi	xxxx	xxxx
Penurunan piutang bunga	xxxx	xxxx
Penurunan dalam utang jangka pendek	xxxx	xxxx
Penurunan dalam pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxxx	xxxx
Pembelian peralatan	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>)	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	xxxx	xxxx
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	xxxx	xxxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

2.2.5 Ruang Lingkup dan Permasalahan ISAK 35

DK04. Ruang lingkup DE ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba memberikan pedoman penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba sebagai interpretasi dari PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan paragraf 05. DK05. Interpretasi ini diterapkan juga oleh entitas berorientasi nonlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). DK06. Perundang-undangan di Indonesia yang mengatur secara spesifik mengenai definisi dan ruang lingkup entitas berorientasi nonlaba tidak ditemukan. Oleh karena itu, DSAK IAI tidak memberikan definisi atau kriteria untuk membedakan entitas berorientasi nonlaba dari entitas bisnis berorientasi laba. DK07.

Entitas melakukan penilaiannya sendiri untuk menentukan apakah entitas merupakan suatu entitas berorientasi nonlaba, terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut, sehingga dapat menerapkan interpretasi ini. Beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan entitas adalah : (a) apakah sumber daya entitas berorientasi nonlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan; (b) menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas berorientasi nonlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas berorientasi nonlaba tersebut; (c) tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis berorientasi laba, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas berorientasi nonlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali atau kepemilikan

tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas berorientasi nonlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas berorientasi nonlaba.

2.2.6 Interpretasi Dasar Kesimpulan (DK) dari DE ISAK 35

DK08. IAS 1 Presentation of Financial Statements paragraf 5 sebagai acuan PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan paragraf 05 mengizinkan entitas berorientasi nonlaba menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan keuangan itu sendiri. PSAK 1 tidak memberikan penjelasan atau contoh lebih atas penyesuaian tersebut. DK09. Interpretasi ini dilengkapi dengan contoh ilustratif yang merupakan bagian dari DE ISAK 35. Contoh ilustratif mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2.2.7 Akuntansi dalam Perspektif Islam

Salah satu ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan akuntansi adalah sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فُكْتُبُوهُ ج وَليُكْتَبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ج وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ
 أَن يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ج فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ج فَإِن كَانَ الَّذِي
 عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَن يُجِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ج وَاسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِّن رِّجَالِكُمْ
 صلي فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ ج أَن تَضِلَّ إِحْدَهُمَا فَتُكْذِبَ إِحْدَهُمَا الْأُخْرَى ج
 وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ج وَلَا تَسْأَلُوا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ج ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ

لِلشَّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ بِحِرَّةٍ حَاضِرَةً تُدِيرُوهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا قَلَىٰ وَأَشْهَدُوا

إِذَا تَبِعْتُمْ ج وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ قَلَىٰ وَأَتَّقُوا اللَّهَ صَلَّىٰ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ قَلَىٰ

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٢٨٢)

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang – orang lelaki (diantara kamu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil, dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu’amalah itu), kecuali jika mu’amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli dan janganlah penulis dan saksi saling sulit

menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah mengajarmu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (QS. Al-Baqarah [2]: 282)

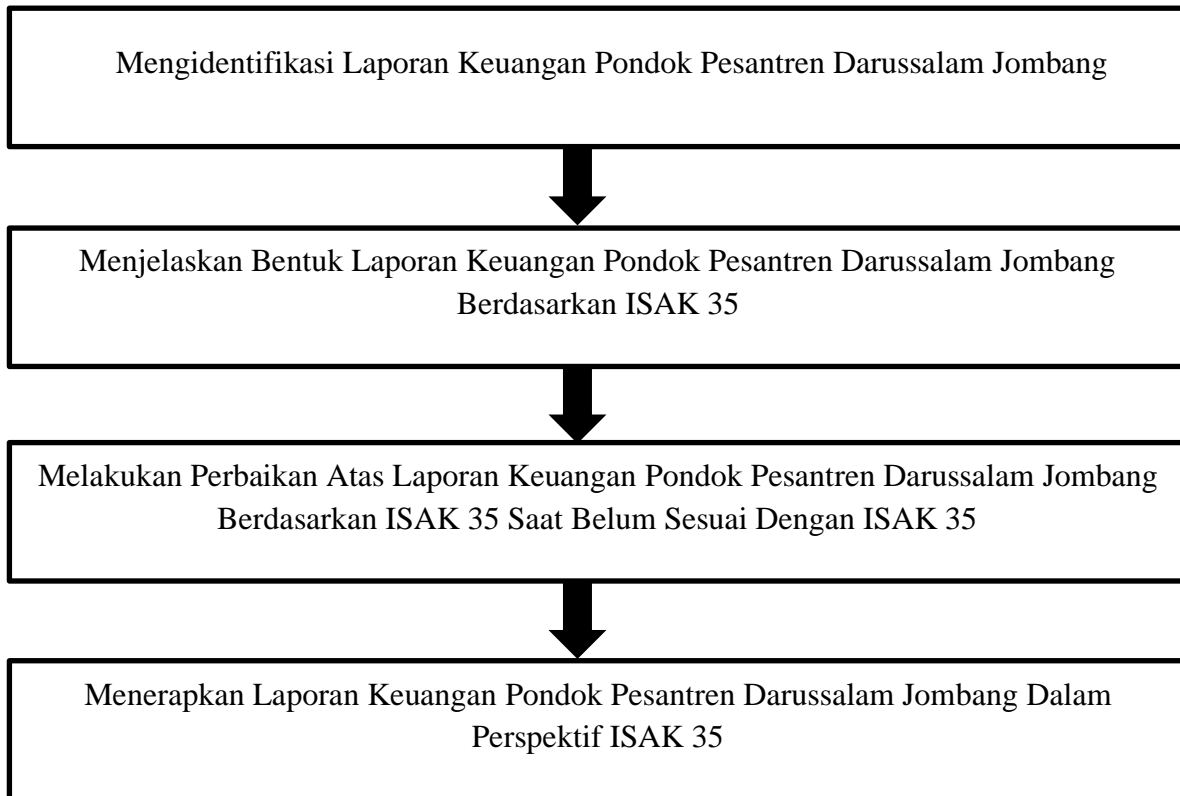
Berdasarkan penjelasan ayat di atas maka dapat di pahami akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan yang mengolah transaksi-transaksi keuangan menjadi informasi keuangan yang siap pakai. Kegiatan yang dilakukan dalam proses akuntansi meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan dari suatu organisasi. Di dalam Al-Quran jelas dikatakan tentang perintah untuk pencatatan dalam (QS. Al-Baqarah [2]: 282), dan aturan yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia dalam ISAK 35 mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Dua sumber diatas merupakan tolak ukur yang menjadi landasan perlunya pembuatan laporan keuangan untuk organisasi nirlaba.

Dalam ayat ini jelas sekali tujuan perintah ini untuk menjaga keadilan dan kebenaran, artinya perintah itu ditekankan pada kepentingan pertanggungjawaban (accountability) agar pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak dirugikan, tidak menimbulkan konflik, serta adil merata. Al-Qur'an melindungi kepentingan masyarakat dengan menjaga terciptanya keadilan, dan kebenaran. Untuk itu, tekanan dari akuntansi bukanlah pengambilan keputusan (decision-making) melainkan pertanggungjawaban (accountability). Dalam AlQur'an juga disampaikan bahwa kita harus mengukur secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Kita dilarang untuk menuntut keadilan ukuran dan timbangan bagi kita, sedangkan bagi orang lain kita menguranginya.

2.3. Kerangka Berfikir

Pembahasan pada penelitian ini digambarkan pada ilustrasi bagan sebagai berikut:

Gambar 2. Ilustrasi Pembahasan Penelitian



Kerangka Pemikiran

Penjelasan atas gambar tersebut, sebagai berikut:

1. Pertama, peneliti mencari atau mencatat informasi mengenai laporan keuangan pada Pondok Pesantren Darussalam Jombang.
2. Kemudian, menjelaskan bagaimana itu konsep laporan keuangan yang menggunakan ISAK 35, baik itu dari segi informasi maupun cara pengerjaannya.
3. Selanjutnya, peneliti melakukan perbaikan atas laporan keuangan yang mana pada Pondok Pesantren Darussalam Jombang belum melaksanakannya yaitu sesuai ISAK 35.
4. Terakhir, peneliti menerapkan bagaimana cara membuat laporan keuangan yayasan dalam hal ini laporan keuangan Pondok Pesantren Darussalam Jombang dan yang sesuai dengan berdasarkan ISAK 35.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Karena Penelitian ini mengamati penerapan dan implementasi ISAK 35 dalam penerapan penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba yaitu pondok pesantren. Peneliti menilai bahwa jenis penelitian ini tepat untuk digunakan karena bersifat mencari fakta – fakta yang ada di lapangan untuk kemudian diurai kembali menjadi data yang valid dan tepat.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Jombang. Ponpes Darussalam sendiri merupakan pondok pesantren yang mengusung budaya salafi dan moderen, sehingga didalamnya banyak diajarkan disiplin ilmu. Kemudian perputaran uang yang ada di dalam pondok pesantren ini terbilang cukup besar sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di ponpes Darussalam ini. Lokasi Pondok Pesantren Darussalam Jombang JL. Kapt Pierre Tendean XII/10 Sengon, Jabon, Kec, Jombang, Kabupaten Jombang Jawa Timur.

3.3. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah staf keuangan dan para pengelola Pondok Pesantren Darussalam Jombang.

Tabel 3 1 Subjek Penelitian Ponpes Darussalam

No	Nama Informan	Peran
1.	Drs. KH. Asayari Mahfudz	Pengasuh
2.	Dra. Hj. Hayatun	Pengasuh

3.	Ust. Muhibuddin	Staf keuangan
4.	Ustz. Sri Utami	Staf Keuangan (Bendahara)

3.4. Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer yaitu jenis data yang diperoleh dengan cara melakukan penelitian langsung ke objek penelitian, yaitu Ponpes Darussalam Jombang sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari menelaah gambaran umum Ponpes Darussalam Jombang serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan akuntansi pesantren.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:104) di dalam Rahmah, Fina Ainur, 2018, menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Wawancara

Yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data, yaitu penulis mengajukan sejumlah pertanyaan kepada karyawan dan pengelola keuangan pondok pesantren Darussalam khususnya tentang implementasi ISAK 35 terhadap penyusunan laporan keuangan pondok pesantren.

2. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar. Observasi yang penulis lakukan yaitu dengan cara pengamatan langsung di lapangan dan melakukan pengambilan data dengan pencatatan secara sistematis terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan Wawancara, adapun beberapa tempat yang diobservasi yaitu:

- 1) Ponpes Darussalam Jombang Secara umum
- 2) Unit Usaha Pondok Pesantren Darussalam Jombang
- 3) Kantor keuangan Ponpes Darussalam Jombang

3. Dokumentasi

Digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya pondok pesantren Darussalam, keadaan yang ada di dalam ruang lingkup Pondok Pesantren.

3.6. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis deskriptif. Yaitu metode yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan, suatu data dan keadaan serta menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan (Asnawi et al., 2022).

Analisis data kualitatif merupakan bentuk analisis yang tidak menggunakan matematik, statistic dan ekonomik atau bentuk-bentuk yang lain. Menurut Creswell (2016:260) analisis data dalam penelitian kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan. Pada penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif, yakni

peneliti mendeskripsikan arti data yang telah terkumpul dengan merekap sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat ini (Asnawi et al., 2022).

Penelitian akan dimulai dengan pengumpulan data yang relevan dengan pembahasan.

Selanjutnya menentukan teori yang menjadi landasan dalam menentukan Akuntansi pesantren pada Pondok Pesantren Darussalam. Pada tahap selanjutnya, analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar dan sebagainya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1. Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Pondok Pesantren Darussalam

Dari hasil wawancara peneliti dengan pengasuh Pondok Pesantren Darussalam, nama Pontren Darussalam diambil dari kata dâr dan salam. Kata dâr berarti kampung, rumah atau tempat tinggal. Sedangkan kata salam berarti kedamaian, keselamatan, maupun ketentraman. Dimana secara garis besar diartikan Pondok yang damai. Nama Darussalam ini diambil dari Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai tafâ'ul (tabaruk), yang mana salah satu Pengasuhnya alumnus Gontor dan pernah menjadi ustadz di sana sekitar 5 tahun.

Pontren Darussalam Sengon Jombang adalah salah satu dari ratusan Pontren di Jombang dimana kebanyakan Pesantren tersebut telah terkenal dengan sistem pendidikan Salafiyah-nya dengan metode pengajaran kitab bandungan atau sorogan. Dengan melihat situasi dan perkembangan ilmu, maka Pontren Darussalam memadukan dua sistem antara Salafiyah dengan Modern yang bersal dari Pondok Modern Gontor Ponorogo.

Dengan adanya dua akulturasi dua sistem tersebut diharapkan para santri dapat membaca dan memahami kitab kuning (turast). Adapaun sistem pengajaran di Pontren Darussalam pada pengajaran kitab Kuning sama halnya dengan Pontren Salafiyah yaitu dengan metode sorogan maupun bandungan. Sedangkan untuk pengajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang menjadi TREN atau ICON di Pontren Darussalam dengan direct methode (metode langsung) dengan cara latihan berbahasa asing langsung diperagakan dan dipergunakan dalam kesehariannya.

Santri berasal dari bahasa sansekerta yang berasal dari kata sang dan tri yang berarti sang (suci) sedangkan tri (tiga). Secara globalnya berarti tiga kesucian yang harus dimiliki oleh seorang santri yaitu idep, sregrep dan mantep. Idep berarti kecerdasan, sregrep adalah rajin baik dalam beribadah maupun berkerja dan mantep yang berarti kuat iman supaya tidak terombang-ambing oleh keadaan zaman.

Oleh karena itu Pontren Darussalam telah memiliki ciri khas atau motto yang sering disebut "Panca Jiwa Pondok" yaitu:

1. Keikhlasan
2. Kesederhanaan
3. Kemandirian
4. Kebebasan Berfikir
5. Ukhuwah Islamiyah.

4.1.1.1 Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam

Bermula dari keinginan untuk ikut serta melaksanakan dakwah Islamiyah melalui jalur pendidikan Pondok Pesantren, serta adanya keinginan untuk mewujudkan cita-cita luhur H. Mahfudz, agar di dukuh Nesong Sengon Jombang didirikan sebuah Lembaga Pendidikan Islam, baik berupa Madrasah maupun Pontren.

Semula Pondok ini hanyalah pemondokan anak-anak yatim/piatu atau santri-santriwati anak kurang mampu, akan tetapi karena mengingat pentingnya dakwah maka dengan satu lafadz: "BISMILLAH" akhirnya KH. Drs. Asy'ari Mahfudz beserta temannya KH. Drs. Syihabudin Raso, M.Pd.I. pada pertengahan bulan Juli 1993.

Pada saat pendirian pondok ini hanyalah bermodalkan Bismillah dan sepetak tanah Wakah Almarhum H. Mahfudz sekitar 150 M2, dan pada saat itu hanyalah ada 5 Santri dari luar Jombang yang bermukim dan 4 santri dari tetangga sekitar yang tidak bermukim di pondok.



Gambar 4. 1 K.H. Asy'ari Mahfudz (Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam) bersama istri (Dra. Hj. Hayatun).

Sekitar pada tahun 1995, akhirnya beberapa saudara K.H. Drs. Asy'ari Mahfudz mewakafkan tanahnya hasil dari warisan H. Mahfudz yaitu Hj. Marfu'ah (Ibu kandung), Hj. Karimah Mahfudz (kakak kandung), K.H. Asy'ari Mahfudz (putera ketiga), Hj. Nafiqoh (adik kandung), Hj. Maschuroh (adik kandung), Hj. Siti Aisyah (adik kandung).

4.1.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Darussalam

A. Visi

Mulia dalam Budi Pekerti # Unggul dalam Prestasi

Noble in Character # The Best in Achievement

الشرفُ في الأخلاقِ # والتفوقُ في الإنجازِ

B. Misi

Untuk mencapai VISI tersebut, Pondok Pesantren Darussalam mengembangkan misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, dengan berakhlakul karimah, dalam mengemban kehidupan secara Islami;
2. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi akademik (berfikir), spiritual (sikap tingkah laku mulia) maupun non akademik (*syakilah*) sesuai bakat dan minat para Santri;
3. Menciptakan sistem Pembelajaran yang menyenangkan di dalam lingkungan yang asri, bersih dan sehat.
4. Mengembangkan model pendidikan
 - a) *Tarbiyah*- pengajaran yang PAKEMI (Pendidikan Aman Kreatif Efektif, Menyenangkan dan Islami);
 - b) *Taklim* - pola berfikir cerdas dan kreatif, kerja cerdas, pola sikap tekun dan tingkah laku karimah;
 - c) *Takdib* - pola seimbang dan sinergis antara Al-Qur'an, Sunnah, dan Budaya dalam kehidupan berbangsa.
5. Mengembangkan perilaku **cinta ilmu, cinta tanah air, cinta alam dan lingkungan serta cinta perdamaian** (Islam), sehingga tercapai **dar-Al Salam**.

6. Membina mental para santri untuk **mandiri, disiplin, peduli lingkungan**, siap hidup **berani menghadapi tantangan**, untuk menggapai **kebaikan di dunia** dan **selamat di akhirat**.

4.1.1.3 Tujuan Pondok Pesantren

Menyiapkan peserta didik yang memiliki sejumlah ketrampilan dan ilmu dasar dan menengah yang mencakup:

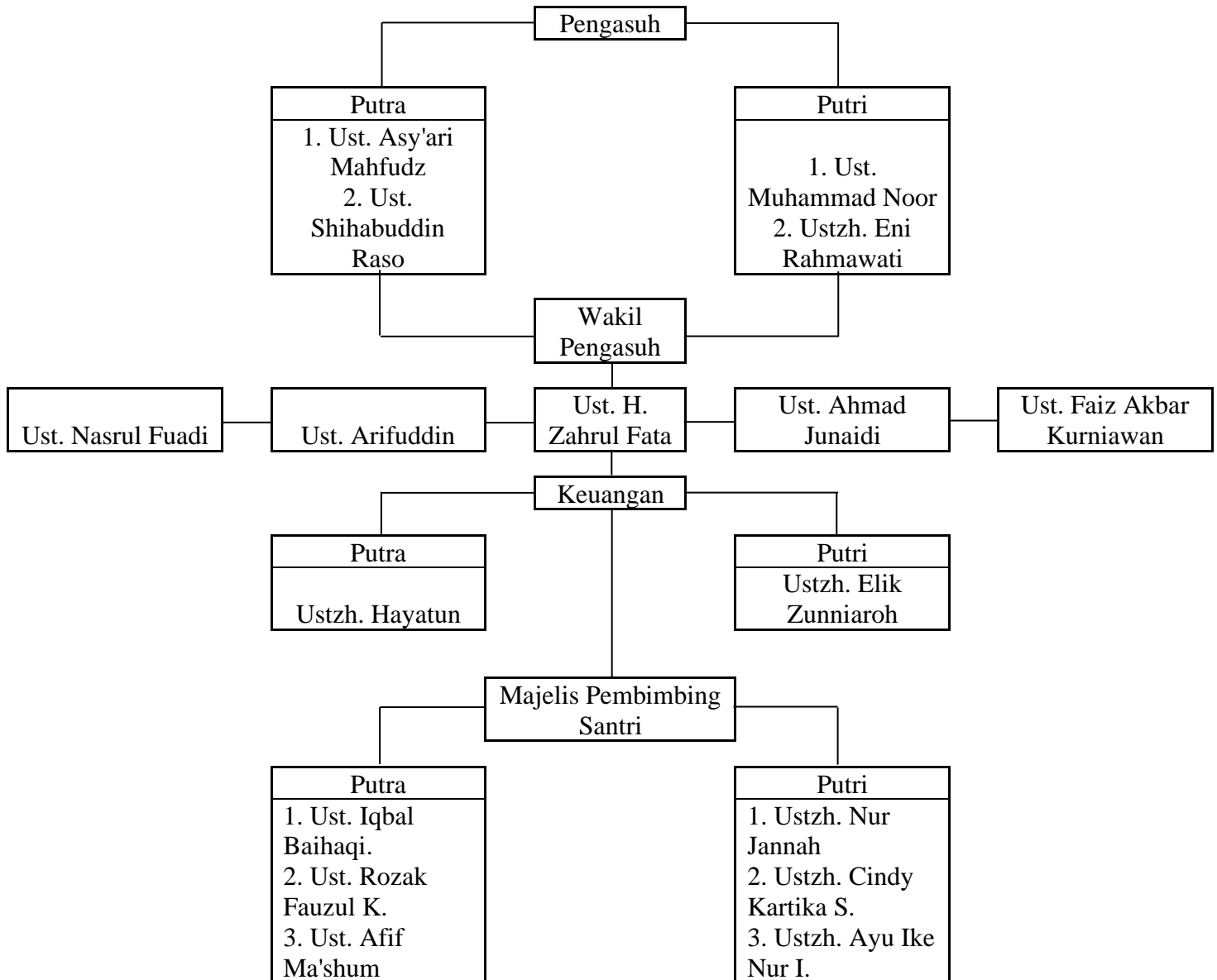
1. Memiliki ketrampilan **Baca Al-Qur'an Binnadhar Fasih** dan **Benar** secara terprogram D, C, B, A (Kelas X - XII);
2. Memiliki ketrampilan **menterjemahkan, memahami, menafsirkan**, Al-Qur'an dan Al-Hadits secara terprogram D, C, B, A (tingkat Aliyah kelas X-XII)
3. Memiliki ketrampilan dalam **menghafalkan Al-Qur'an** (program pilihan untuk kelas X-XII)
4. Memiliki Keterampilan penguasaan membaca **kitab kuning** (Program Pilihan kelas X – XII)
5. **Memiliki** ketrampilan **Bahasa Arab** dan **Inggris secara aktif** dalam keseharian;
6. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai di MA Darussalam;
7. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global;
8. Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (Kepala sekolah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama-

sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing;

9. Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka bagi seluruh peserta didik, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik.
10. Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi;
11. Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga madrasah;
12. Meningkatkan kualitas semua Sumber Daya Manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik yang dapat berkompetisi baik lokal maupun global
13. Memiliki kemampuan untuk **mengembangkan diri, sosial, belajar, berprestasi, peduli akan kebersihan, pencemaran** dilingkungannya.
14. **Berkepribadian Mulia** (berakhlakul karimah) pada makhluk dan lingkungan
15. **Dapat melanjutkan ke jenjang** yang lebih tinggi
16. Memiliki kemampuan **hidup mandiri** sesuai dengan ajaran Kenabian dan Kerasulan Muhammad SAW

4.1.1.4 Struktur Pondok Pesantren Darussalam

Gambar 4. 2 Gambar Struktur Pondok Pesantren Darussalam



1. Data Santri Pondok Pesantren Darussalam
Tabel 4. 1 Data Santri Pondok Pesantren Darussalam

Tahun Pelajaran	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	Jumlah
2015/2016	140	123	100	55	50	60	528
2016/2017	150	123	100	53	52	70	548
2017/2018	150	123	102	60	55	70	560
2018/2019	150	125	100	62	55	70	562
2019/2020	158	125	105	64	59	70	581
2020/2021	162	130	110	70	68	75	615
2021/2022	178	138	112	78	75	82	663
2022/2023	195	173	162	106	82	77	795

2. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Tabel 4. 2 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama Lengkap	Jabatan dan Tugas
1	Drs. KH Asy'ari Mahfudz	Pengasuh Pondok Putra
2	Drs. KH Sihabuddin Raso, M. Pd	Pengasuh Pondok Putra
3	Dra. Hj. Hayatun	Pengasuh Pondok Putra
4	Dra. Hj. Elik Zunniaroh	Pengasuh Pondok Putri
5	Drs. Moh Noor	Pengasuh Pondok Putri
6	Usth.Eni Rahmawati, M.Pd. I	Pengasuh Pondok Putri
7	Ust. Nasrul Fuadi, S. Sos	Wakil Pengasuh

8	Ust. Arifuddin, S. E	Wakil Pengasuh
9	Ust. H. Zahrul Fata, Lc.MA	Wakil Pengasuh
10	Ust. Ahmad Junaidi, M.S. I	Wakil Pengasuh
11	Ust. Faiz Akbar Kurniawan	Wakil Pengasuh
12	Ust. Wahyu Hadi Purwanto	Pembimbing Santri
13	Ust. Afif Ma'shum	Pembimbing Santri
14	Ust. Rozak Fauzul Karim	Pembimbing Santri
15	Ust. Iqbal Baihaqi	Pembimbing Santri
16	Ust. Rizal Ramadhan	Pembimbing Santri
17	Ust. Nopran Riyan Agung S.	Pembimbing Santri
18	Ust. Farhan	Pembimbing Santri
19	Ust. Fatkhul	Pembimbing Santri
20	Ustzh. Cindy Kartika Sari	Pembimbing Santri
21	Ustzh. Esty Lia Sukma	Pembimbing Santri
22	Ustzh. Pipit	Pembimbing Santri
23	Ustzh. Nur Jannah	Pembimbing Santri
24	Ustzh. Ayu Ike Nur Isnaini	Pembimbing Santri
25	Ustzh. Maely Widdatul Husna	Pembimbing Santri
26	Ustzh. Mufarokhatus Sholihah	Pembimbing Santri
27	Ustzh. Faiqotul Himmah Al Aslamiyah	Pembimbing Santri
28	Ustzh. Atta Wardah Hidayatillah	Pembimbing Santri
29	Ustzh. The Qomanaga Fatimah Nameera	Pembimbing Santri
30	Ustzh. Lailatur Rohmah	Pembimbing Santri
31	Ustzh. Ba'i Rohaini	Guru Tartil

32	Ustzh. Qurrota A'yun	Guru Tartil
33	Ustzh. Fila Duwik A. M	Guru Tartil
34	Ustzh. Dewi	Guru Tartil
35	Ustzh. Nurul Izzati	Guru Tartil
36	Ustzh. Sufrinah Ulfah	Guru Tartil
37	Ustzh. Hj. Nur Chaulah	Guru Tartil
38	Ustzh. Frida Anzil	Guru Tartil
39	Ustzh. Mukhlisul Herawati	Guru Tartil
40	Ustzh. Yayuk Alfiana	Guru Tahfidz
41	Ustzh. Alfin Nuriyah	Guru Tahfidz
42	Ustzh. Halimatus Sa'diyah	Guru Tahfidz
43	Ust. Bagus Alim Mashudi	Guru Tartil
44	Ust. Risky Afandi	Guru Tartil
43	Ust. Shofiyul Fikri	Guru Tahfidz
45	Ust. Syamsuri Sami'an	Guru Tahfidz
46	Ustzh. Khoiro Ummatin	Guru Kitab
47	Ust. Hayat Qoys Elharrani	Guru Kitab
48	Ust. Mahmud Nur Fahmi	Guru Tartil
49	Ust. Rofiqul Iqbal	Guru Tartil
50	Ust. Amin	Guru Qiro'ah
51	Ust. Choirul Anwar	Guru Ta'lim
52	Ust. Shihabuddin Raso	Guru Ta'lim
53	Ust. Syahrul Nashif	Petugas Dapur
54	Ust. Anom Bagus Anwar	Petugas Dapur

55	Ibu Atik	Petugas Dapur
56	Ibu Ummi	Petugas Dapur
57	Pak Asrori	Security
58	Pak Roni	Security
59	Pak Joko	Security

4.1.2 . Data - data Laporan Keuangan di Ponpes Darussalam

4.1.2.1 Kebijakan-kebijakan Keuangan dan Laporan Keuangan di Ponpes

Darussalam

Penyajian laporan keuangan Pondok Pesantren Darussalam Jombang masih berkaca pada pencatatan-pencatatan pada tahun sebelumnya yaitu berupa kas masuk dan kas keluar, ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan staf keuangan Pondok Pesantren Darussalam yaitu Ustadz Muhibudin yang mana beliau mengatakan:

“Sejauh ini kami hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja mas, dan penyajian laporan seperti ini sudah berjalan sejak pondok ini dibangun, dan alhamdulillahnya pihak pengasuh juga dapat menerima laporan dari kami staf keuangan.”

Saat peneliti bertanya mengenai sebab mengapa penyajian laporan keuangan belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam hal ini ISAK 35 Ustadz Muhibudin menjawab:

Saya belum pernah mendengar tentang ISAK 35 itu mas, saya juga tidak punya background pendidikan dibidang keuangan.

Dari Pemaparan Ustadz Muhibduin tersebut peneliti menyimpulkan bahwa belum tersasjinya laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35

dikarenakan sumber daya manusia yang belum kompeten dibidang keuangan dan pihak internal Pondok Pesantren juga menganggap bahwa penyajian laporan keuangan berupa kas masuk dan keluar saja sudah layak dan cukup.

Beban yang paling besar dikeluarkan oleh Pondok Pesantren yaitu beban pembangunan, sarana dan prasarana Pondok Pesantren, kemudian biaya konsumsi para santri, dan beban kegiatan. Menurut penjelasan dari Ustadzah Alisa Wahidah selaku bendahara Pondok Pesantren:

Biaya yang paling besar yang dikeluarkan pondok pesantren ya biaya pembangunan asrama, kemudian kelas untuk pembelajaran santri mas, selain itu makan anak-anak setiap hari juga menjadi salah satu beban yang besar untuk dikeluarkan setiap bulannya, ada juga biaya kegiatan mengingat di Pondok ini setiap bulan itu selalu menyelenggarakan kegiatan besar maupun kecil.

Kebijakan keuangan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam sepenuhnya ada di tangan pengasuh, semua keputusan yang berhubungan dengan keuangan harus melalui izin dari dewan pengasuh Pondok Pesantren, ini selaras dengan penjelasan dari bendahara Pondok Pesantren yaitu Ustadzah Alisa Wahidah:

Kalau kebijakan yang ada di Pondok Pesantren ini mas, semuanya bergantung kepada keputusan dewan pengasuh apapun itu, seperti kebijakan kenaikan pembayaran syahriah para santri, kemudian jumlah Rancangan Anggaran setiap kegiatan harus disetujui beliau, pokoknya kalau ada pengeluaran ya harus lewat pengasuh mas.

Kendala pencatatan keuangan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam masih hanya sekedar salah catat dan keterlambatan rekap pengeluaran atau pemasukan saja, karena selama ini hanya pencatatan itu yang ada. Ustadz Muhib berbicara kepada peneliti demikian:

Paling ya salah catat saja mas sama telat saat melaporkan kepada dewan pengasuh

Penyimpanan dana Pondok Pesantren seluruhnya berada di Bank Syariah Indonesia, Pondok Pesantren Darussalam juga bekerja sama dengan PSP MOBILE (Platform Sekolah Pintar) dari PSP tersebut pembayaran syahriah para santri dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun selama masih ada jaringan internet dan para wali santri tidak perlu datang langsung ke kantor Pondok untuk melaporkan pembayaran, begitupun juga dengan uang saku anak-anak dapat diatur melalui PSP MOBILE tersebut. Dan memang pondok Pesantren sangat bergantung dengan dana syahriah santri untuk operasional Pondok Pesantren. Ini sesuai dengan penjelasan Ustadz Muhibuddin selaku penanggungjawab PSP MOBILE:

Kita bekerja sama dengan Bank Syariah Indonesia mas, semua dana Pondok Pesantren disimpan di Bank Syariah Indonesia, tapi untuk pembayaran syahriyah para santri itu melalui PSP MOBILE mas, walaupun itu mitranya juga dengan Bank Syariah Indonesia, uang saku anak – anak juga melalui PSP MOBILE itu, jadi ada fitur kartu pintar disana, wali santri bisa top up dari rumah untuk mengisi akun PSP sehingga saldo didalamnya bisa untuk pembayaran syahriyah, dan uang saku santri.

Jadi memang Pondok Pesantren Darussalam Jombang merupakan lembaga yang masih berkembang, meskipun demikian jumlah santri yang hampir menyentuh angka 800 santri menunjukkan bahwa pondok ini sudah bisa dianggap sebagai pondok yang besar, oleh karena itu transparansi atas laporan keuangan menjadi hal yang perlu di perhatikan oleh pondok pesantren agar pihak – pihak yang berkepentingan dapat memperoleh informasi dengan tepat seperti para donatur atau masyarakat yang ingin menyumbang untuk pondok pesantren.

4.1.2.2 Laporan Keuangan yang ada di Ponpes Darussalam

Seperti yang peneliti saksikan melalui hasil observasi, bahwa praktik pencatatan keuangan yang sudah berlaku di Pondok Pesantren Darussalam masih sangat sederhana dan belum ada pengklasifikasian sumber dana yang sesuai dengan ISAK 35 yaitu dana tanpa pembatasan dan dana dengan pembatasan, sehingga laporan yang ada hanya sebatas uang masuk dan uang keluar, seperti yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4. 3 Laporan Keuangan Pondok Pesantren Darussalam

LAPORAN KEUANGAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM JOMBANG
SAS PENERIMAAN DAN PENGELUARAN
JULI SAMPAI DESEMBER DESEMBER 2022

NO	KETERANGAN	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER
1	PENERIMAAN						
	Penerimaan SPP	Rp. 333.000.000,00	Rp. 333.000.000,00	Rp. 333.000.000,00	Rp. 333.000.000,00	Rp. 333.000.000,00	Rp. 333.000.000,00
	Penerimaan lainnya	Rp. 25.000.000,00	Rp. 15.000.000,00	Rp. 25.000.000,00	Rp. 25.000.000,00	Rp. 25.000.000,00	Rp. 25.000.000,00
	Donor asing	Rp. 258.000.000,00	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. -
	Penerimaan lain-lain (donor lokal)	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. -
	SUB TOTAL PENERIMAAN	Rp. 626.000.000,00	Rp. 348.000.000,00	Rp. 358.000.000,00	Rp. 358.000.000,00	Rp. 358.000.000,00	Rp. 358.000.000,00
2	PENGELUARAN						
	Gedung sekolah	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. -
	Gedung asrama	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. 5.000.000,00
	Gedung kantin	Rp. 35.000.000,00	Rp. 95.000.000,00	Rp. 25.000.000,00	Rp. 95.000.000,00	Rp. 25.000.000,00	Rp. 95.000.000,00
	Gedung listrik, wifi	Rp. 45.000.000,00	Rp. 45.000.000,00	Rp. 45.000.000,00	Rp. 45.000.000,00	Rp. 45.000.000,00	Rp. 45.000.000,00
	Bahan Saji	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. 15.000.000,00	Rp. -
	Bahan dan Emulsi	Rp. 10.000.000,00	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. -
	Bahan Operasional	Rp. 10.000.000,00	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. -
	Bahan lainnya	Rp. -	Rp. 500.000,00	Rp. -	Rp. 5.000.000,00	Rp. -	Rp. -
	Bahan wood	Rp. -	Rp. 200.000,00	Rp. -	Rp. -	Rp. 2.000.000,00	Rp. -
Bahan lain-lain	Rp. -	Rp. -	Rp. 2.000.000,00	Rp. -	Rp. -	Rp. 2.000.000,00	
	SUB TOTAL PENGELUARAN	Rp. 150.000.000,00	Rp. 245.500.000,00	Rp. 142.000.000,00	Rp. 145.000.000,00	Rp. 157.000.000,00	Rp. 147.000.000,00

Dari gambar laporan keuangan diatas perlu dilakukannya pencatatan ulang agar laporan keuangan Pondok Pesantren Darussalam dapat sesuai dengan ISAK 35 agar informasi keuangan Pondok Pesantren dapat lebih mudah diperoleh, sehingga kegiatan operasional Pondok Pesantren dapat berjalan dengan baik dan pencatatan keuangan yang baik pula.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengetahui bahwa perputaran uang atau investasi yang dapat menghasilkan pemasukan lain untuk keperluan pondok pesantren ada dua yaitu: dari pemilahan sampah yang ada di Pondok dan kegiatan operasional koperasi yang menyediakan kebutuhan para santri, bahkan sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh salah satu karyawan koperasi yaitu ibu Legimah bahwa pendapatan bersih koperasi pondok setiap bulannya bisa mencapai Rp. 15.000.000,00 sehingga pendapatan ini cukup membantu biaya operasional pondok pesantren.

Gambar 4. 4 Koperasi Pondok Pesantren Darussalam Jombang



4.2. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

4.2.1 Bentuk Laporan Keuangan Ponpes Darussalam Jombang Yang Belum

Menggunakan ISAK 35

Setiap entitas baik itu profit atau non profit sama-sama membuat sebuah laporan keuangan demi kelangsungan hidup entitas tersebut, demi juga mengevaluasi bagaimana kinerja entitas selama setahun kebelakang. Terlebih lagi, bagi pihak entitas nonlaba atau nirlaba yang mana sumber pendanaan salah satunya bersumber dari donatur, yang mana pula membutuhkan pembukuan atau pembuktian atas transaksi atau apa saja yang menjadi catatan di dalam laporan keuangan agar para donatur lebih percaya kepada entitas tersebut untuk menyumbangkan uang ataupun hal lainnya terhadap entitas tersebut. Pihak entitas perlu membuat laporan keuangan dengan baik, maksudnya dapat dipertanggungjawabkan dan lebih baik kedepannya.

Dalam hal ini adalah laporan pemasukan dan pengeluaran pada Ponpes Darussalam Jombang tahun 2022, sebagai berikut:

1. Laporan Pemasukan/Sumbangan

Tabel 4. 3 Laporan Pemasukan/Sumbangan

pemesukan tahun 2022	
Bulan	Nilai
Januari	Rp 270.571.250
Februari	Rp 270.571.250
Maret	Rp 270.571.250
April	Rp 270.571.250

Mei	Rp 302.571.250
Juni	Rp 270.571.250
Juli	Rp 524.681.250
Agustus	Rp 329.681.250
September	Rp 329.681.250
Oktober	Rp 329.681.250
November	Rp 329.681.250
Desember	Rp 329.681.250
TOTAL PEMASUKAN	Rp 3.828.515.000

Dapat kita lihat bahwa sebelum diterapkannya ISAK 35 pada laporan keuangan Pondok Pesantren Darussalam pencatatan pemasukan yang ada hanya sebatas jumlah uang masuk pada bulan tertentu. Dan memang belum ada pengklasifikasian sumber dana yang diperoleh pondok pesantren, sehingga pada pelaporan keuangan yang akan disusun oleh peneliti akan disesuaikan dengan ketentuan ISAK 35.

2. Laporan Pengeluaran

Tabel 4. 4 Laporan Pengeluaran

Pengeluaran Tahun 2022	
Bulan	Nilai
Januari	Rp 391.343.333
Februari	Rp 141.530.000
Maret	Rp 389.743.333
April	Rp 125.530.000
Mei	Rp 197.030.000
Juni	Rp 246.205.833
Juli	Rp 148.930.000
Agustus	Rp 151.380.000
September	Rp 545.030.000
Oktober	Rp 155.330.000
November	Rp 367.230.000
Desember	Rp 573.530.000
TOTAL PENGELUARAN	Rp 3.432.812.500
SISA SALDO	Rp 395.702.500

Adapun untuk pencatatan kas keluar juga hanya terdapat akumulasi jumlah pengeluaran yang ada dibulan tertentu, kemudian dijumlahkan dengan total jumlah pemasukan sehingga muncul sisa saldo akhir tahun yang ada, selain itu pembangunan sarana dan prasarana yang ada masih dimasukkan kedalam beban dan belum di sesuaikan. sehingga sangat sulit untuk mencari informasi keuangan ketika diperlukan.

4.2.2 Laporan Keuangan Ponpes Darussalam Jombang Berdasarkan ISAK 35.

Setelah peneliti melihat laporan keuangan Pondok Pesantren Darussalam yang masih sangat sederhana maka peneliti berusaha mempresentasikan ISAK 35 terhadap laporan keuangan Pondok Pesantren Darussalam Jombang.

4.2.2.1 Transaksi dan Jurnal

Adapun beberapa transaksi dan pencatatan jurnal yang ada di pondok pesantren Darussalam sebagai berikut:

- a) Penerimaan kas dari pembayaran SPP santri

Kas	xxx	
	Pembayaran SPP	xxx

- b) Pembayaran iaya listrik dan wifi

Beban listrik dan wifi	xxx	
	Kas	xxx

- c) Pembelian bahan konsumsi santri

Beban konsumsi	xxx	
----------------	-----	--

Kas	xxx
-----	-----

d) Biaya kegiatan yang harus dikeluarkan pondok pesantren

Beban kegiatan	xxx
----------------	-----

Kas	xxx
-----	-----

e) Pembayaran gaji karyawan dan guru

Beban gaji	xxx
------------	-----

Kas	xxx
-----	-----

4.2.2.2 Laporan Penghasilan Komprehensif

Pada Pondok Pesantren Darussalam Jombang tepatnya di tahun 2022, belum menyusun laporan Penghasilan Komprehensif dalam laporan keuangannya. Seharusnya entitas nirlaba atau nonlaba menggunakan konsep terbaru yaitu ISAK 35 guna mendukung untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka, yang mana nantinya berfungsi sebagai mempermudah pemberi bantuan untuk membaca bagaimana laporan keuangan tersebut. Dalam laporan aktivitas yang sesuai ISAK 35 akan memberikan informasi mengenai segala pendapatan dan beban yang dijalankan entitas. Berikut laporan Penghasilan Komprehensif Pondok Pesantren Darussalam pada Tahun 2022.

Tabel 4. 5 LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF

PONPES DARUSSALAM JOMBANG		
LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF		
PER 31 DESEMBER 2022		
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
	<u>Catatan</u>	<u>2022</u>
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendatapanan		
Pendapatan SPP		Rp 3.377.940.000
Pendapatan Infaq dan Sodaqoh		Rp -
Pendapatan daftar Ulang		Rp 195.000.000
Penghasilan Investasi Jangka Pendek		Rp -
Penghasilan Investasi Jangka Panjang		Rp -
Pendapatan Hasil usaha		Rp 180.000.000
Pendapatan Lain-Lain		Rp -
Total Pendapatan		Rp 3.752.940.000
Beban		
beban kegiatan		Rp 79.300.000
beban pemasaran		Rp 10.000.000
beban konsumsi		Rp 1.143.000.000
Beban listrik, wifi		Rp 54.000.000
Beban Gaji		Rp 984.630.000
Beban Jasa Profesional		Rp 15.000.000
Beban Penyusutan		Rp 308.750.000
Beban Operasional		Rp 20.000.000
beban reparasi		Rp 8.000.000
beban lain - lain		Rp 3.000.000
Total Beban		Rp 2.625.680.000
	<i>Surplus (Defisit)</i>	Rp 1.127.260.000
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		

	Pendapatan Haflah Akhirussanah	Rp	75.575.000
	Infaq dan Shodaqoh dengan Pembatasan	Rp	-
	Penghasilan lain dengan pembatasan	Rp	-
Total Pendapatan		Rp	75.575.000
Beban			
	Beban Kegiatan Haflah Akhirussanah	Rp	70.000.000
	Beban lain - lain	Rp	-
Total Beban		Rp	70.000.000
		<i>Surplus (Defisit)</i>	
		Rp	5.575.000
KENAIKAN (PENURUNAN) ASET NETO AWAL TAHUN		Rp	1.132.835.000
ASET NETO AWAL TAHUN		Rp	188.000.000
ASET NETO AKHIR TAHUN		Rp	1.320.835.000

Dapat diketahui dari laporan Penghasilan Komprehensif diatas bahwa pendapatan tanpa batasan dari pemberi sumber daya senilai Rp 3.752.940.000 selama tahun 2022, sedangkan beban tanpa pembatasan senilai Rp 2.625.680.000 selama tahun 2022, sehingga secara keseluruhan pihak entitas nirlaba atau nonlaba dalam hal ini pondok pesantren Darussalam Jombang mengalami *surplus* sebesar Rp 1.127.260.000. Sedangkan total pendapatan dengan batasan dari pemberi sumber daya pada tahun 2022 sebesar Rp 75.575.000, dan beban akibat kegiatan internal sebesar Rp 70.000.000. Sehingga pondok pesantren Darussalam mengalami surplus sebesar Rp. 5.575.000, Jadi,

secara keseluruhan Aset Neto Ponpes Darussalam sebesar Rp. 1.132.835.000, kemudian ditambahkan dengan Aset Neto awal tahun pondok pesantren Darussalam sebesar Rp. 188.000.000 sehingga total Aset Neto Ponpes darussalam Jombang pada tahun 2022 sebesar Rp. 1.320.835.000.

4.2.2.3 Laporan Posisi Keuangan

Pada Pondok Pesantren Darussalam Jombang belum menyajikan laporan posisi keuangan sesuai ISAK 35 pada tahun 2022. Dengan tidak menyusun laporan posisi keuangan maka entitas tidak dapat melihat seberapa besar aset lancar dan aset tidak lancar yang dimiliki. Maka dari itu dengan menyusun laporan posisi keuangan dan juga sesuai dengan ISAK 35, pihak Pondok Pesantren dapat melihat informasi keuangan secara detail. Berikut laporan posisi keuangan Pondok Pesantren Darussalam tahun 2022.

Tabel 4. 6 Laporan Posisi Keuangan

PONPES DARUSSALAM JOMBANG			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
PER 31 DESEMBER 2022			
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			
	<u>Catatan</u>	<u>2022</u>	<u>2021</u>
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas		Rp 408.772.500	Rp 105.437.500
Piutang bunga		Rp -	Rp -
Investasi jangka pendek		Rp -	Rp -
Aset lancar Lain		Rp 10.000.000	Rp 10.000.000
Total aset Lancar		Rp 418.772.500	Rp 115.437.500
Aset Tidak Lancar			
Properti Investasi		Rp -	Rp -

Investasi Jangka Panjang	Rp -	Rp -
Aset tetap	Rp 1.235.000.000	Rp 96.750.000
<i>Dikurangi:</i>		
Akumulasi Penyusutan	-Rp 332.937.500	-Rp 24.187.500
Total Aset Tidak Lancar	Rp 902.062.500	Rp 72.562.500
TOTAL ASET	Rp 1.320.835.000	Rp 188.000.000
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pendapatan diterima dimuka	Rp -	Rp -
Utang jangka pendek	Rp -	Rp -
Total Leabilitas Jangka Pendek	Rp -	Rp -
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang Jangka Panjang	Rp -	Rp -
Utang pihak istimewa	Rp -	Rp -
Total Liabilitas Jangka Panjang	Rp -	Rp -
Total Liabilitas	Rp -	Rp -
ASET NETO		
Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	Rp 1.320.835.000	Rp 188.000.000
Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	Rp -	Rp -
Total Aset Neto	Rp 1.320.835.000	Rp 188.000.000
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	Rp 1.320.835.000	Rp 188.000.000

Pada laporan posisi keuangan Pondok Pesantren Darussalam Jombang tahun 2022 yang sesuai ISAK 35 memberikan sebuah informasi bahwa kas dan setara kas yang dimiliki sebesar Rp. 408.772.500 sedangkan aset lancar lain berupa perlengkapan sebesar Rp. 10.000.000, dan aset tetap sejumlah Rp 902.062.500, sehingga total aset yang dimiliki sebesar Rp. 1.320.835.000. Selama tahun 2022 Pondok Pesantren Darussalam Jombang tidak memiliki utang sehingga liabilitas yang tercantum pada laporan posisi keuangan kosong dan hanya menggunakan asset neto untuk pembiayaan pondok pesantren.

4.2.2.4 Laporan Arus Kas

Pada Pondok Pesantren Darussalam Jombang dalam penyajiannya tidak menyajikan laporan arus kas pada tahun 2022. Sedangkan salah satu syarat dalam laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba adalah dengan adanya laporan arus kas yaitu sesuai dengan ISAK 35. Tujuan dari laporan ini yaitu untuk mengetahui saldo akhir organisasi atau entitas dan melihat pemasukan serta pengeluaran entitas dalam tahun berjalan. Berikut laporan arus kas Pondok Pesantren Darussalam Jombang tahun 2022.

Tabel 4. 7 Laporan Arus Kas

PONPES DARUSSALAM JOMBANG		
LAPORAN ARUS KAS		
PER 31 DESEMBER 2022		
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
Catatan	2022	
AKTIVITAS OPERASI		
KENAIKAN (PENURUNAN) ASET NETO	Rp	1.132.835.000
PENYESUAIAN:		
BEBAN PENYUSUTAN	Rp	308.750.000
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	Rp	1.441.585.000
AKTIVITAS INVESTASI		
KENAIKAN ASET TETAP	-Rp	1.138.250.000
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	-Rp	1.138.250.000
AKTIVITAS PENDANAAN		
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	Rp	-
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS & SETARA KAS	Rp	303.335.000
KAS & SETARA KAS, AWAL	Rp	105.437.500
KAS & SETARA KAS, AKHIR	Rp	408.772.500

Pada laporan arus kas Pondok Pesantren Darussalam Jombang tahun 2022 yang sesuai ISAK 35 memberikan informasi mengenai kas dan setara kas dari aktivitas operasional yang dilakukan oleh pondok pesantren, pada laporan

diasas dapat kita lihat bahwa kas dari aktivitas operasional pondok pesantren sebesar Rp. 1.441.585.000 kemudian kenaikan kas dari aktivitas investasi yang dilakukan pondok pesantren sebesar - Rp. 1.138.250.000 maka total kas dan setara kas yaitu Rp. 303.335.000 kemudian ditambahkan dengan saldo kas dan setara kas awal sejumlah Rp. 105.437.500 jadi total kas dan setara kas pondok pesantren Darussalam Jombang sebesar Rp. 408.772.500.

4.2.2.5 Laporan Perubahan Aset Neto

Pada Pondok Pesantren Darussalam Jombang belum menyajikan laporan perubahan aset neto pada tahun 2022 maupun tahun-tahun sebelumnya. Pihak Pondok Pesantren perlu menyusun laporan perubahan aset neto berdasarkan ISAK 35 yang bertujuan untuk melengkapi unsur laporan keuangan serta mempermudah untuk mengetahui surplus (defisit) aset Pondok Pesantren dalam tahun berjalan, selain penting juga sangat membantu untuk tahun-tahun berikutnya. Berikut laporan perubahan aset neto Ponpes Darussalam Jombang tahun 2020.

Tabel 4. 8 Laporan Perubahan Aset Neto

PONPES DARUSSALAM JOMBANG		
LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO		
PER 31 DESEMBER 2022		
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
	<u>Catatan</u>	<u>2022</u>
ASET NETO TANPA PEMBATAAN		
DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal		Rp 188.000.000
Surplus (defisit) tahun berjalan		Rp 1.127.260.000
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan		Rp 5.575.000
Saldo Akhir		Rp 1.320.835.000

Penghasilan Komprehensif Lain		
Saldo awal	Rp	-
Penghasilan Komprehensif tahun berjalan	Rp	-
Saldo Akhir	Rp	-
<hr/>		
Total	Rp	-
<hr/>		
ASET NETO DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	Rp	-
Surplus (defisit) tahun berjalan	Rp	5.575.000
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	Rp	-
Saldo Akhir	Rp	-
<hr/>		
TOTAL ASET NETO	Rp	1.320.835.000
<hr/>		

Pada laporan perubahan aset neto Pondok Pesantren Darussalam Jombang tahun 2022 yang sesuai ISAK 35, didalamnya memberikan informasi mengenai perubahan aset neto tanpa pembatasan tahun 2021 sebesar Rp. 188.000.000 dan berubah menjadi Rp. 1.320.835.000 dikarenakan Pondok Pesantren mengalami surplus sebesar Rp. 1.127.260.000 serta ada penambahan dari aset neto yang dibebaskan dari pembatasan sebesar Rp. 5.575.000, Sehingga bisa dipastikan keseluruhan aset neto Pondok Pesantren pada tahun 2022 sebesar Rp. 1.320.835.000.

4.2.2.6 Catatan Atas Laporan Keuangan

Pada Pondok Pesantren Darussalam Jombang belum menyajikan laporan catatan atas laporan keuangan pada tahun 2020. Untuk menjadikan laporan keuangan yang utuh maka diperlukan catatan atas laporan keuangan, catatan

tersebut berguna untuk mendukung laporan keuangan yang ada dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan. Berikut catatan atas laporan keuangan Pondok Pesantren Darussalam Jombang tahun 2022. Catatan yang disajikan merupakan penjelasan secara detail mengenai informasi yang tidak terdapat pada empat laporan sebelumnya yaitu Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Posisi Keuangan.

1. Laporan Posisi Keuanagan

Pada laporan posisi keuangan Pondok Pesantren Darussalam Jombang tahun 2022 yang sesuai ISAK 35 memberikan sebuah informasi bahwa kas dan setara kas yang dimiliki sebesar Rp. 408.772.500,00 sedangkan aset lancar lain berupa perlengkapan sebesar Rp. 10.000.000,00, dan aset tetap sejumlah Rp 902.062.500,00, sehingga total aset yang dimiliki sebesar Rp. 1.320.835.000,00. Selama tahun 2022 Pondok Pesantren Darussalam Jombang tidak memiliki utang sehingga liabilitas yang tercantum pada laporan posisi keuangan kosong dan hanya menggunakan aset neto untuk pembiayaan pondok pesantren.

2. Laporan Pendapatan Komprehensif

Laporan Penghasilan Komprehensif ponpes Darussalam tercatat bahwa pendapatan tanpa batasan dari pemberi sumber daya senilai Rp 3.752.940.000,00 selama tahun 2022, sedangkan beban tanpa pembatasan senilai Rp 2.625.680.000,00 selama tahun 2022, sehingga secara keseluruhan pihak entitas nirlaba atau nonlaba dalam hal ini pondok pesantren Darussalam

Jombang mengalami *surplus* sebesar Rp 1.127.260.000,00. Sedangkan total pendapatan dengan batasan dari pemberi sumber daya pada tahun 2022 sebesar Rp 75.575.000,00, dan beban akibat kegiatan internal sebesar Rp 70.000.000,00. Sehingga pondok pesantren Darussalam mengalami surplus sebesar Rp. 5.575.000,00. Jadi, secara keseluruhan Aset Neto Ponpes Darussalam sebesar Rp. 1.132.835.000,00 kemudian ditambahkan dengan Aset Neto awal tahun pondok pesantren Darussalam sebesar Rp. 188.000.000,00 sehingga total Aset Neto Ponpes darussalam Jombang pada tahun 2022 sebesar Rp. 1.320.835.000,00.

3. Laporan Arus Kas

Pada laporan arus kas Pondok Pesantren Darussalam Jombang tahun 2022 yang sesuai ISAK 35 memberikan informasi mengenai kas dan setara kas dari aktivitas oprasional yang dilakukan oleh pondok pesantren, pada laporan diatas dapat kita lihat bahwa kas dari aktivitas operasional pondok pesantren sebesar Rp. 1.441.585.000,00 kemudian kenaikan kas dari aktivitas investasi yang dilakukan pondok pesantren sebesar - Rp. 1.138.250.000,00 maka total kas dan setara kas yaitu Rp. 303.335.000,00 kemudian ditambahkan dengan saldo kas dan setara kas awal sejumlah Rp. 105.437.500,00 jadi total kas dan setara kas pondok pesantren Darussalam Jombang sebesar Rp. 408.772.500,00.

4. Laporan Perubahan Aset Neto

Pada laporan perubahan aset neto Pondok Pesantren Darussalam Jombang tahun 2022 yang sesuai ISAK 35, didalamnya memberikan

informasi mengenai perubahan aset neto tanpa pembatasan tahun 2021 sebesar Rp. 188.000.000,00 dan berubah menjadi Rp. 1.320.835.000,00 dikarenakan Pondok Pesantren mengalami surplus sebesar Rp. 1.127.260.000,00 serta ada penambahan dari aset neto yang dibebaskan dari pembatasan sebesar Rp. 5.575.000,00. Sehingga bisa dipastikan keseluruhan aset neto Pondok Pesantren pada tahun 2022 sebesar Rp. 1.320.835.000,00.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Laporan keuangan di Pondok Pesantren Darussalam Jombang belum sesuai dengan ISAK 35 karena sumber daya manusia yang ada belum memungkinkan untuk penyusunan laporan keuangan yang berlaku sesuai ketentuan karena background pendidikan para staf keuangan di Pondok Pesantren Darussalam tidak ada yang fokus kebagian keuangan, sehingga pencatatan keuangan yang ada hanya sekedar uang masuk dan uang keluar.
2. Penelitian ini telah menyusun laporan keuangan Pondok Pesantren Darussalam yang selaras dengan penerapan ISAK 35 yaitu terdapat beberapa bagian yang pertama laporan pendapatan komprehensif, kedua perubahan aset neto, ketiga laporan arus kas, keempat laporan posisi keuangan, kelima catatan atas laporan keuangan. Sehingga informasi keuangan Pondok Pesantren Darussalam dapat diperoleh dengan mudah dan tepat.

2. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Darussalam Jombang diharapkan untuk tahun-tahun berikutnya dapat menyajikan laporan keuangan sesuai konsep yang berlaku agar dapat mempermudah dan membuat dalam penyajian laporan keuangannya lebih berkualitas.
2. Peneliti selanjutnya agar dalam menerapkan ISAK 35 pada laporan keuangan entitas nonlaba lainnya secara lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran, Terjemahan Dan Tajwid.2015. “Al-qur”an Al-karim. Al-quds.
- Angelia, N., & Rudy J. P. (2018). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45 pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 1–8.
- Anwar, M. (2019). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. PRENADAMEDIA GROUP.
- Asnawi, N., Fanani, M. A., & Setyaningsih, N. D. (2022). Participation of Muslim consumers in boycotts of global companies’ products: Social dilemma perspectives. *Res Militaris*, 12(2), 2807–2821. <https://doi.org/10.2478/bjlp-2023-0000026>
- Diviana, S. (2020). PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA BERDASARKAN ISAK 35 PADA MASJID BAITUL HAADI. 15(2).
- Djalaluddin, A., Aunurrofiq, A., & Mumpuni, D. (2021). the Islamic Basic-Values of Sustainability in the Management of Water Resources in Pasuruan East Java. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5(2), 171–183. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v5i2.5934>
- Effendi, A.V., Citra, N., & Nuha, G. . (2019). Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Lksa Panti Asuhan Nurul Husna Patrang. *International Journal of Social Science and Business*, Vol 3, 292.
- Faridah, M. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan Yayasan Al-Fatimah Surabaya Dalam Perspektif ISAK 35. Skripsi.

- Hasan, I., Farida, L., & Kholilah, K. (2021). The role of Islamic Corporate Social Responsibility in building corporate image to increase customer loyalty. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(2), 83–94. <https://doi.org/10.21067/jem.v17i2.5334>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2014). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*.
- Jatmiko. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Diandara Creatif.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Purba. (2021). *The Effect of Cash Turnover and Accounts Receivable Turnover on Return On Asset*. Indonesian College of Economics. STEI. Jakarta.
- Rahman, N. (2019). *Pengantar manajemen*. Diandara Creatif.
- Ridwan, M., Asnawi, N., & Sutikno. (2019). Zakat collection and distribution system and its impact on the economy of Indonesia. *Uncertain Supply Chain Management*, 7(4), 589–598. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2019.6.001>
- Ridwan, M., Pimada, L. M., & Asnawi, N. (2019). Zakat distribution and macroeconomic performance: Empirical evidence of Indonesia. *International Journal of Supply Chain Management*, 8(3), 952–957.
- Safitri, A., Liya, A., & Dewi, S. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Isak 35 Pada Tpq Al-Barokah Pekalongan. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 2(2), 37–50. <https://doi.org/10.56696/jaka.v2i2.5415>
- Salusu, J. (2003). *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi*

Nonpublic. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sari, D. N., Maksum, I., Abdani, F., Khan, B. F., & Retnasih, N. R. (2023). DETERMINANT OF CONSUMER DECISION ON ISLAMIC BANKING. 11(1), 115–135.

Shidarta, E. A., Astuti, Y. W., Kholilah, K., & Putri, S. F. (2019). Praktik Murabahah Pada Kanindo Syariah. *El Dinar*, 7(1), 16. <https://doi.org/10.18860/ed.v7i1.6566>

Suprayitno, E., & Hardiani, R. M. (2021). A spatial analysis of non-performance financing determinants in Islamic banks in Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 7(2), 189–205. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol7.iss2.art7>

Wahyuningsih, Karamoy Herman, dan Afandy Dhullo. (2018). “Analisis Pelaporan Keuangan di Yayasan As-Salam Manado (Berdasarkan PSAK 45 dan PSAK 101)” *Riset Akuntansi Going Concern*. 13 (2) h: 512-528

Warta Kota. “Dipecat Sepihak Oleh Yayasan karena Kepengin Tahu Penggunaan Dana BOS/BOP, Kepsek SMP buat Aduan.”

<https://wartakota.tribunnews.com/2019/11/01/dipecat-sepihak-oleh-yayasan-karena-kepingin-tahu-penggunaan-dana-bosbop-kepsek-smp-buat-aduan>.

Wekke, Ismail Suardi. (2017). “Integrasi Pendidikan Islam dan Pembelajaran Kewirausahaan di Pesantren Minoritas Muslim,” *Fenomena*, Volume 9 Nomor 1.

Zulhimma, (2013). “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia” *Darul’Ilmi*. Vol. 1 No. 2 h: 165-181

LAMPIRAN I**Daftar Wawancara****A. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren:**

1. Apa latar belakang pendidikan anda?
2. Kapan Pondok Pesantren ini berdiri?
3. Siapa pendiri Pondok Pesantren ini?
4. Mengapa nama Pondok Pesantren ini Darussaalam?
5. Sudah berapa lama anda menjadi Pengasuh Pondok Pesantren?
6. Apa latar belakang didirikannya Pondok Pesantren ini?
7. Apa visi dan misi Pondok Pesantren ini?
8. Apakah Pondok Pesantren ini pernah mengalami suatu permasalahan selama beroperasi?
9. Berapa jumlah santri pada Pondok Pesantren ini?
10. Berapa jumlah pengasuh di Pondok Pesantren ini?
11. Bagaimana tingkat pendidikan santri Pondok Pesantren disini?
12. Adakah program pembelajaran rutin bagi santri di Pondok Pesantren?
13. Apakah Pondok Pesantren ini ada menjalin kerjasama dengan pihak lain?
14. Apakah anda pernah mengalami kendala dalam memimpin Pondok Pesantren ini?
15. Apa harapan anda kedepannya terhadap Pondok Pesantren ini?

- B. Kepada Bendahara Pondok Pesantren Darussalam: (Mengatur dan mengelola keuangan, melakukan transaksi pembelian / pembayaran keperluan Pondok Pesantren)
1. Apa latar belakang pendidikan anda?
 2. Berapa lama anda bekerja di Pondok Pesantren ini?
 3. Apa saja yang anda kerjakan di dalam operasional Pondok Pesantren ini?
 4. Bagaimana cara mengatur pendapatan pada Pondok Pesantren ini?
 5. Bagaimana cara mengatur pengeluaran biaya-biaya pada Pondok Pesantren ini?
 6. Pada operasionalnya pendapatan digunakan untuk keperluan apa saja?
 7. Keperluan apa saja yang paling besar dan paling sedikit bebannya?
 8. Apakah anda pernah mendengar tentang ISAK 35?
 9. Bagaimana tanggapan anda terhadap konsep penyajian laporan keuangan yang semakin terbaru dan berkembang?
 10. Mengapa masih belum menggunakan konsep penyajian laporan keuangan yang terbaru dalam hal ini ISAK 35?
 11. Apakah anda tahu kegunaan atau dampak dari dipergunakannya konsep ISAK 35 terhadap laporan keuangan Pondok Pesantren?
 12. Kendala apa saja yang anda alami selama menjadi bendahara Pondok Pesantren?
 13. Apakah pernah terjadi kesalahan baik itu dalam mengelola keuangan ataupun pembayaran?
 14. Apakah ada investasi atau kegiatan yang membuat dana itu berputar atau menghasilkan pemasukan?

15. Bagaimana anda menyikapi harga-harga bahan pokok yang tidak stabil, mengingat tugas anda sebagai bendahara dalam mengelola keuangan?

C. Kepada Staf Keuangan Pondok Pesantren Darussalam: (Melakukan pencatatan pendapatan dan beban, menyusun dan membuat proposal, mengurus segala keperluan berkas)

1. Apa latar belakang pendidikan anda?
2. Berapa lama anda menjadi sekretaris di Pondok Pesantren ini?
3. Berapa jumlah santri putra dan putri?
4. Bagaimana cara Pondok Pesantren mendapatkan sumbangan?
5. Pendapatan / sumbangan terbesar dari pihak mana?
6. Pondok Pesantren ini memiliki rekening di Bank apa saja?
7. Dalam pencatatan beban apa yang terbesar di Pondok Pesantren ini?
8. Bagaimana proses penyajian laporan keuangan pada Pondok Pesantren ini?
9. Apa kendalanya sehingga dalam pencatatan atau penyajian masih belum sesuai konsep ISAK 35?
10. Laporan keuangan apa saja yang dibuat?
11. Laporan keuangan biasanya ditujukan ke pihak mana?
12. Aset apa saja yang dimiliki Pondok Pesantren ini?
13. Kendala apa saja yang anda alami selama menjadi sekretaris Pondok Pesantren ini?
14. Apakah anda pernah melakukan kesalahan dalam melakukan pencatatan?

15. Apa risiko atau konsekuensi yang anda dapat jika melakukan kesalahan dalam bekerja?

LAMPIRAN II

Laporan Keuangan Pondok Pesantren Darussalam Jombang 2022

LAPORAN KEUANGAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM JOMBANG
KAS PENERIMAAN DAN PENGELUARAN
JANUARI SAMPAI DENGAN DESEMBER 2022

NO	KETERANGAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI
1	PENERIMAAN						
	Pembayaran SPP	Rp 251.940.000,00	Rp 251.940.000,00	Rp 251.940.000,00	Rp 251.940.000,00	Rp 251.940.000,00	Rp 251.940.000,00
	Penerimaan hasil usaha	Rp 15.000.000,00	Rp 15.000.000,00	Rp 15.000.000,00	Rp 15.000.000,00	Rp 15.000.000,00	Rp 15.000.000,00
	Daftar utang	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	Pembayaran hutang akhir-tahunan	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 75.575.000,00	Rp -
	SUB TOTAL PENERIMAAN	Rp 266.940.000,00	Rp 266.940.000,00	Rp 266.940.000,00	Rp 266.940.000,00	Rp 342.515.000,00	Rp 266.940.000,00
2	PENGELUARAN						
	beban kegiatan	Rp 6.500.000,00	Rp 16.000.000,00	Rp 4.300.000,00	Rp -	Rp -	Rp -
	beban pemrosesan	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 5.000.000,00	Rp -
	beban konsumsi	Rp 80.000.000,00	Rp 80.000.000,00	Rp 85.000.000,00	Rp 85.000.000,00	Rp 85.000.000,00	Rp 90.000.000,00
	beban listrik, wifi	Rp 4.200.000,00					
	beban Gaji	Rp 41.000.000,00	Rp 41.000.000,00	Rp 41.000.000,00	Rp 41.000.000,00	Rp 41.000.000,00	Rp 41.000.000,00
	beban Jasa Profesional	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	beban Operasional	Rp 5.000.000,00	Rp 1.000.000,00	Rp -	Rp 4.000.000,00	Rp 5.000.000,00	Rp -
	beban lainnya	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 3.000.000,00
	beban wisata	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 70.000.000,00	Rp -
	beban reparasi	Rp -	Rp 2.000.000,00	Rp -	Rp -	Rp 2.000.000,00	Rp -
	beban lain-lain	Rp -	Rp -	Rp 2.000.000,00	Rp -	Rp -	Rp 2.000.000,00
	SUB TOTAL PENGELUARAN	Rp 136.700.000,00	Rp 140.000.000,00	Rp 132.300.000,00	Rp 130.000.000,00	Rp 208.000.000,00	Rp 135.000.000,00

LAPORAN KEUANGAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM JOMBANG
KAS PENERIMAAN DAN PENGELUARAN
JULI SAMPAI DENGAN DESEMBER 2022

NO	KETERANGAN	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER
1	PENERIMAAN						
	Pembayaran SPP	Rp 311.050.000,00	Rp 311.050.000,00	Rp 311.050.000,00	Rp 311.050.000,00	Rp 311.050.000,00	Rp 311.050.000,00
	Penerimaan hasil usaha	Rp 15.000.000,00	Rp 15.000.000,00	Rp 15.000.000,00	Rp 15.000.000,00	Rp 15.000.000,00	Rp 15.000.000,00
	Daftar utang	Rp 195.000.000,00	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	Pembayaran hutang akhir-tahunan	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	SUB TOTAL PENERIMAAN	Rp 521.050.000,00	Rp 326.050.000,00	Rp 326.050.000,00	Rp 326.050.000,00	Rp 326.050.000,00	Rp 326.050.000,00
2	PENGELUARAN						
	beban kegiatan	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	beban pemrosesan	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 5.000.000,00
	beban konsumsi	Rp 95.000.000,00	Rp 95.000.000,00	Rp 95.000.000,00	Rp 95.000.000,00	Rp 95.000.000,00	Rp 95.000.000,00
	beban listrik, wifi						
	beban Gaji	Rp 45.000.000,00	Rp 45.000.000,00	Rp 45.000.000,00	Rp 45.000.000,00	Rp 45.000.000,00	Rp 45.000.000,00
	beban Jasa Profesional	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 15.000.000,00	Rp -
	beban Operasional	Rp 10.000.000,00	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	beban lainnya	Rp -	Rp 500.000,00	Rp -	Rp 3.000.000,00	Rp -	Rp -
	beban wisata	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	beban reparasi	Rp -	Rp 3.000.000,00	Rp -	Rp -	Rp 2.000.000,00	Rp -
	beban lain-lain	Rp -	Rp -	Rp 2.000.000,00	Rp -	Rp -	Rp 2.000.000,00
	SUB TOTAL PENGELUARAN	Rp 150.000.000,00	Rp 143.500.000,00	Rp 142.000.000,00	Rp 143.000.000,00	Rp 157.000.000,00	Rp 147.000.000,00

LAMPIRAN III

Dokumentasi/Wawancara

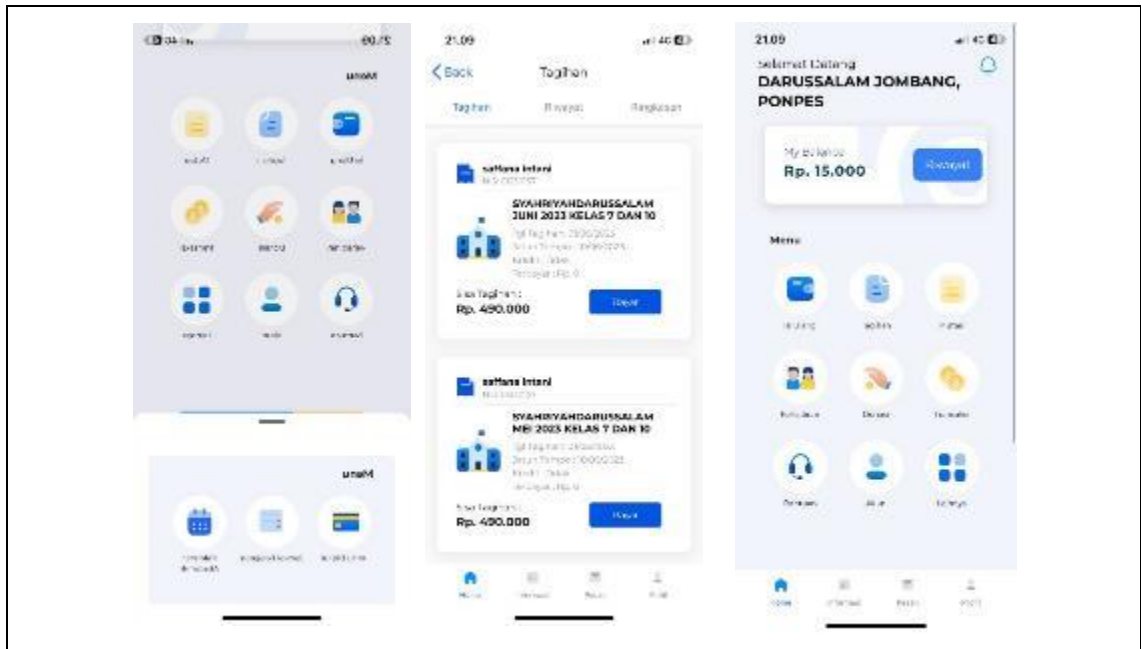












LAMPIRAN IV**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Wahyu Hadi Purwanto
2. NIM : 19520001
3. Tempat/Tgl Lahir : Lamongan, 10 Desember 2000
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Ds. Tenggiring Kec. Sambeng Kab. Lamongan

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan MI Al - Aziz Lamongan
2. Tamatan MTs DARUSSALAM NGESONG
3. Tamatan MA DARUSSALAM SENGON

LAMPIRAN V

6/16/23, 10:08 PM



Print: Jurnal Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19520001
 Nama : Wahyu Hadi Purwanto
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Ahmad Djahabuddin, Lc., MA
 Judul Skripsi : IMPLEMENTASI ISAK NO. 38 PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PONDOK PESANTREN (Studi Kasus pondok Pesantren Darussalam Jombang)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	10 November 2022	mengajukan judul skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	25 Januari 2023	bimbingan BAB 1	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	28 Januari 2023	Bimbingan BAB 2 dan BAB 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	31 Januari 2023	Revisi BAB 1 dan BAB 2	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	6 Maret 2023	Revisi BAB 3 dan ejaan sesuai EYD yang baik dan benar	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	12 Maret 2023	ACC Proposal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	29 Mei 2023	Bimbingan BAB 4 dan BAB 5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	3 Juni 2023	Revisi BAB 4 dan BAB 5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	15 Juni 2023	Acc SKRIPSI KESELURUHAN	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

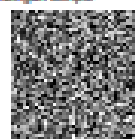
Malang, 15 Juni 2023
 Dosen Pembimbing

<https://ojs.uin-malang.ac.id/public/print/bimbingan/skripsi>

10

6/16/23, 10:08 PM

Print: Jurnal Bimbingan Skripsi



Dr. H. Ahmad Djahabuddin, Lc., MA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S. A
 NIP : 197612102009122001
 Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Wahyu Hadi Purwanto
 NIM : 19520001
 Konsentrasi : Akuntansi Syariah
 Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI ISAK 35 DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM JOMBANG**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	23%	10%	10%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 Juli 2023

UP2M



Zuraidah, M.S.A

